

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
MEMBANGUN TINGKAT KEPEKAAN TERHADAP
LINGKUNGAN DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH DI
DUSUN NAPES DESA PRAMBANGAN KECAMATAN
KEBOMAS KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nur Maulidiyah

B92217074

Dosen Pembimbing :

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Maulidiyah

NIM : B92217074

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membangun Tingkat Kepekaan Terhadap Lingkungan Dengan Pengelolaan Sampah Di Dusun Napes Desa Prambangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil atau penelitian karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang ditunjukkan pada sumbernya.

Gresik, 18 April 2022



Nur Maulidiyah

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Nur Maulidiyah

NIM : B92217074

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
MEMBANGUN TINGKAT KEPEKAAN TERHADAP
LINGKUNGAN DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH
DI DUSUN NAPES DESA PRAMBANGAN
KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 07 Maret 2022

Telah disetujui oleh, Dosen
Pembimbing



Dr. Puji Rahmawati, M.Kes

Nip :196703251994032002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN
TINGKAT KEPEKAAN TERHADAP LINGKUNGAN DENGAN
PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN NAPES DESA PRAMBANGAN
KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Nur Maulidiyah B92217074

Telah disusun dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada
Tanggal 13 April 2022
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Puji Rahmawati, M.Kes.
196703251994032002

Penguji II

Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I
197508182000031002

Penguji III

Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.I
197003042007011056

Penguji IV

Yusria Ningsih, M.Kes.
197605182007012022

Surabaya, 13 April 2022



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uisu.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Maulidiyah
NIM : B92217074
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : nur.maulidiyah5@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN TINGKAT KEPEKAAN

TERHADAP LINGKUNGAN DENGAN PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN NAPES

DESA PRAMBANGAN KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juni 2022

Penulis

(Nur Maulidiyah)

ABSTRAK

Nur Maulidiyah (B92217074) 2022 Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membangun Tingkat Kepekaan Terhadap Lingkungan Dengan Pengelolaan Sampah Di Dusun Napes Desa Prambangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

Penelitian ini membahas terkait pola perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, beberapa problem yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat dusun napes khususnya dalam hal pengelolaan sampah. Perilaku kebanyakan masyarakat disana seringkali abai dalam menanggapi sampah. Mereka sering kali membuang sampah secara sembarangan baik itu dibakar, di buang di sungai hingga dibuang di got, tak hanya itu disana meskipun sudah ada TPS namun, kebanyakan dari mereka masih enggan untuk berjalan ke TPS untuk membuang sampah di dalam kontainer sampah. Akhirnya sampah yang tercecer menimbulkan bau tidak sedap.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan sehingga mampu mengelola sampah lebih tepat. Penelitian ini menggunakan metode PAR (partisipatori action reserch). Dalam penelitian ini peneliti bersama masyarakat bersama-sama menjalankan riset aksi ini. Memosisikan masyarakat sebagai subjek sekaligus objek penelitian.

Hasil proses penelitian ini adalah terciptanya lingkungan yang bersih bebas dari sampah serta masyarakat mampu melakukan pengolahan sampah. Adanya penelitian ini masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, dengan melakukan daur ulang sampah, dan membuat lingkungan. kebiasaan baik terhadap pengelolaan sampah

Kata Kunci : Pemberdayaan, Lingkungan, Partisipatory Action Reserch, Sampah.

DAFTAR ISI

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Membangun Tingkat Kepekaan Terhadap Lingkungan Dengan Pengelolaan Sampah Di Dusun Napes Desa Prambangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTO	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Strategi Mencapai Tujuan	8
E. Sistematika Pembahasan	22

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Definisi Konsep	25
1. Teori Pemberdayaan	25
2. Pengembangan Partisipasi Masyarakat	33
3. Pola Prilaku Masyarakat	34
4. Konsep Pengolahan Sampah	36
5. Konsep Lingkungan Sehat	46
6. Menjaga Lingkungan dalam Islam	50

B. Penelitian Terdahulu	64
-------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	70
B. Prosedur Penelitian	72
C. Subyek Penelitian.....	74
D. Teknik Pengumpulan Data.....	74
E. Teknik Validasi Data	76
F. Teknik Analisis Data.....	78
G. Jadwal Penelitian.....	81
H. Jadwal Pelaksanaan Program.....	84

BAB IV PROFIL DUSUN NAPES

A. Kondisi Geografis	89
B. Kondisi Demografis	92
C. Kondisi Ekonomi	96
D. Kondisi Sosial dan Budaya	98
E. Aspek Sumber Daya Alam.....	99

BAB V MINIMNYA KEPEKAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH

A. Kurangnya Pemahaman Masyarakat dalam Mengelola Sampah.....	102
B. Belum Ada Kelompok yang Terlibat dalam Pengolahan Sampah.....	105
C. TPS yang Tersedia Belum Sepenuhnya Efektif.....	106

BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. Melakukan Persiapan Sosial	107
B. Menentukan Tema Penelitian.....	109
C. Analisis Sosial	112
D. Pengorganisasian Gagasan dan Merancang Strategi	115
E. Pengorganisasian Sumber Daya.....	116

F. Tabel Analisis Stakeholder	118
-------------------------------------	-----

BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Implementasi Aksi dan Strategi	120
---	-----

BAB VIII EVALUASI dan REFLEKSI

A. Evaluasi.....	136
B. Refleksi	140

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan	148
B. Rekomendasi.....	149
C. Keterbatasan Peneliti.....	150

DAFTAR PUSTAKA	153
-----------------------------	-----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi TPS Dusun Napes.....	5
Gambar 4.1 Peta Desa Prambangan.....	89
Gambar 5.1 Got Tercemar	103
Gambar 5.2 Tepian Sungai Penuh Sampah.....	104
Gambar 5.3 Tepian Sungai Penuh Sampah.....	105
Gambar 5.4 Kondisi TPS Dusun.....	107
Gambar 6.1 Diskusi Terkait Tema Penelitian Bersama Pemuda Setempat.....	111
Gambar 6.2 Sesi Perumusan Masalah Bersama Masyarakat Sekitar	113
Gambar 6.3 Wawancara Bersama Salah Satu Ibu Rumah Tangga	114
Gambar 7.1 Foto bersama dengan ibu ibu setelah acara edukasi	122
Gambar 7.2 Diskusi bersama setelah proses edukasi.....	125
Gambar 7.3 Struktur Kelompok lingkungan sehat.....	123
Gambar 7.4 chat saat diskusi via grub whatsapp berlangsung	127
Gambar 7.5 Proses pemilahan sampah	129
Gambar 7.6 Sampah an-organik yang sudah dipilah oleh salah satu ibu rumah tangga	130
Gambar 7.7 Pembuatan Pupuk Kompos dari Sampah	

Organik.....	131
Gambar 7.8 Sampah organik yang didiamkan dalam ember	132
Gambar 7.9 Pengaplikasian kompos pada tanaman.....	132
Gambar 7.10 Komdisi TPS setelah ada sistem pemilahan sampah	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Strategi Program	16
Tabel 1.2 Rencana Strategi Program	19
Tabel 2.1 Tabel penelitan terdahulu.....	64
Tabel 3.1 Tabel Jadwal Penelitian	82
Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan Kepala Desa	90
Tabel 4.2 Kepemimpinan pemerintahan dusun	91
Tabel 4.3 Perkembangan Penduduk.....	94
Tabel 4.4 Data Sebaran Penduduk Desa Per Wilayah	95
Tabel 4.5 Pekerjaan Masyarakat Desa Prambangan	97
Tabel 4.6 Kegiatan Sosial Budaya di Desa Prambangan	98
Tabel 4.7 Hasil Pertanian dan Peternakan	100
Tabel 5.1 Cara warga dalam membuang sampah	103
Tabel 7.1 Strategi Aksi.....	120
Tabel 8.1 Evaluasi dengan MSC.....	138

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Cara warga dalam membuang sampah	2
--	---

Diagram 4.1 Jumlah Penduduk Dusun Napes.....93

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Pohon Masalah 11

Bagan 1.2 Pohon Harapan 14



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

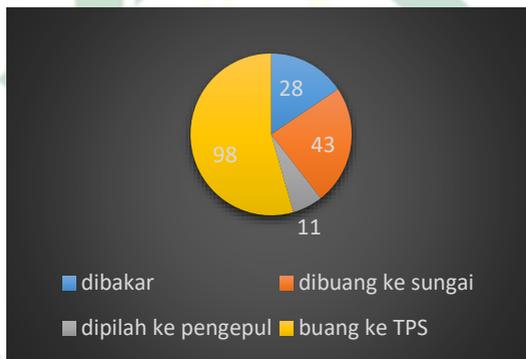
Kepedulian dalam hal pengelolaan lingkungan untuk lingkungan lebih bersih dan sehat perlu ditekankan kepada masyarakat. Kemampuan masyarakat untuk menjaga dan mengelola lingkungan sangat peka. Kesadaran akan kebersihan lingkungan harus tertanam dalam diri masyarakat untuk mampu menjaga kondisi lingkungan dari berbagai ancaman buruk. Salah satu cara untuk tetap menjaga kondisi lingkungan biar ramah adalah dengan memiliki pola perilaku ramah lingkungan. Kebanyakan dari masyarakat masih belum tersadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Banyak dari masyarakat yang enggan menjaga lingkungan dengan menerapkan kebiasaan baik terhadap lingkungan, salah satu hal kecil yang bisa mempengaruhi lingkungan adalah perilaku membuang sampah. Kebiasaan kecil tersebut mungkin terkesan sepele namun bila kebiasaan buruk tersebut dilakukan secara terus menerus maka dampaknya sangat buruk yang akan terjadi pada lingkungan dan kehidupan manusia.

Kehidupan dan aktivitas yang dilakukan oleh manusia memang tidak lepas dari adanya sampah. Apalagi peningkatan jumlah penduduk tiap tahun akan semakin bertambah pula timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Seperti halnya di Dusun Napes Desa Prambangan kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, disana masyarakatnya memiliki cara yang beragam dalam mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkan tiap harinya. Ada yang dibakar, dibuang disungai, dan ada juga yang dibuang ke TPS. Meskipun sudah ada TPS kebiasaan

membuang sampah sembarangan masih saja dilakukan. Menurut mas muji selaku warga setempat ia mengatakan bahwa hal tersebut dikarenakan kebanyakan warga enggan untuk berjalan ke TPS dusun untuk membuang sampah mereka, meskipun tempat TPS dusun tidak terlalu jauh. Tempat TPS tersebut yakni berada tepat dipinggir jalan setelah pintu masuk dusun. Kebiasaan membuang sampah secara sembarangan nampaknya kurang begitu diterapkan sehingga banyak sekali sampah yang berserakan yang memenuhi sungai, dan got yang ada di Dusun Napes.

Diagram 1.1

Cara warga dalam membuang sampah



Sumber : Diolah dari hasil Penelitian

Setiap harinya masyarakat selalu menghasilkan sampah baik itu sampah organik ataupun sampah anorganik yang dihasilkan dari sampah rumah tangga dalam tiap-tiap rumah. Sehingga sampah yang dihasilkan di Dusun tersebut tidaklah sedikit. Dusun Napes sendiri memiliki total jumlah penduduk terdiri dari 739 jiwa secara keseluruhan. Data yang tertera di diagram 1.1 tersebut diperoleh dari arsip Desa Prambangan dengan jumlah rumah sebanyak 180 rumah. Banyaknya jumlah rumah

tersebut cara masyarakat dalam mengatasi sampah rumah tangga pada masing-masing rumah di tiap individu memiliki cara yang berbeda. Jika dilihat dari grafik diatas maka dapat diketahui bahwa 11 orang melakukan pemilahan sampah mereka yang melakukan pemilahan sampah mereka memilah sampah an-organik saja dan sampah organik dan sampah residu mereka biasanya dibuang di TPS dusun, mereka yang melakukan pemilahan sampah an-organik mereka mengumpulkannya dan nantinya disetor ke pengepul setempat. 28 orang membuang sampahnya dengan cara dibakar, 43 orang membuang sampahnya di sungai, serta 98 orang membuang sampahnya di TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) meskipun kondisi TPS dusun kurang bisa menampung semua sampah warga sehingga banyak sekali sampah yang berserakan diluar kontainer yang ada di TPS.

Dusun Napes dihuni 739 jiwa dengan total 180 rumah. Sehingga rata-rata di setiap rumah warga menghasilkan $\frac{1}{4}$ kilo sampah rumah tangga. Jika di total secara keseluruhan sampah yang di hasilkan di dusun tersebut tiap harinya adalah 40kg perharinya. Jika dihitung dalam satu minggu maka jumlahnya adalah 280kg, sehingga jika diperkirakan dalam satu bulan total sampah secara keseluruhan adalah 8400kg atau setara dengan 8,4 ton. Sampah yang sebegitu banyaknya mampu berdampak pada kesehatan lingkungan apalagi bila dibiarkan dan dibuang begitu saja secara sembarangan. Dari hal tersebut akan berdampak pada kondisi lingkungan sekitar. Sehingga bisa menimbulkan beragam penyakit dan bencana.

Gambar 1.1

Kondisi TPS Dusun Napes



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Seiring berjalannya waktu maka semakin bertambahnya populasi manusia maka akan menghasilkan timbulan sampah yang berasal dari gaya konsumtif akibat aktifitasnya. Sehingga pasti tiap harinya akan menghasilkan timbulan sampah, baik itu sampah organik atau sampah anorganik. Semakin hari tentu kebutuhan hidup manusia juga bertambah, entah itu untuk makan, minum, dan memasak sehingga lama kelamaan juga akan menghasilkan sampah.

Dusun Napes sendiri memiliki TPS dusun untuk menampung sampah. Pada kenyataannya masyarakatnya tidak semua membuang sampah di TPS. Beberapa sudut tempat masih ada sampah yang berserakan, baik itu ditepian sungai hingga di got. TPS yang disediakan masih belum biasa menampung semua sampah yang ada di dusun tersebut, sehingga sampah berserakan dan ditambah lagi sampah tersebut terkadang dikais-kais oleh hewan-hewan yang ada disana seperti ayam dan kambing. Hewan-hewan

tersebut seringkali membuat sampah makin berantakan dan berhamburan keluar dari tempat kontainer sampah.

Lingkungan hidup merupakan suatu hal yang saling bergantung dan saling mempengaruhi pada kehidupan makhluk hidup. Alam dan manusia memiliki ikatan yang saling bersimbiosis. Oleh karena itu keseimbangan lingkungan perlu dijaga keutuhannya. Bahkan apapun yang terjadi pada lingkungan entah itu hal baik ataupun buruk merupakan hasil dari perilaku makhluk hidup yang ada disekitar itu sendiri.

Manusia sebagai makhluk yang sempurna, diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali akal dan pikiran. Keberadaan manusia dimuka bumi ini mempunyai peran yang penting, yakni sebagai khalifah. Pada konsep Islam, manusia sebagai khalifah yakni sebagai waki tuhan di muka bumi. Kedudukan manusia sebagai khalifah, maka manusia akan diminta pertanggung jawaban dihadapannya. sebagaimana makna manusia sebagai khalifah yang memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap terjaga dan terawat. Sehingga mampu menciptakan tempat tinggal yang nyaman bagi manusia, dan makhluk hidup lainnya sehingga mampu menciptakan ekosistem yang seimbang.

Sampah merupakan salah satu penyumbang dampak buruk bagi lingkungan bila tidak diatasi dengan baik. Tak hanya itu bila sampah tidak ditangani dengan tepat maka hal tersebut akan menjadi sumber bencana. Dalam rangka mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman di Dusun Napes, pada tahun 2018 dusun tersebut memiliki program pemilahan sampah organik dan an-organik. Program tersebut gagasan dari ketua RW beserta perangkat dusun. Menurut keterangan dari mas Muji selaku ketua karangtaruna, program itu ada bertepatan setelah pendistribusian bak sampah organik dan an-organik yang

berasal dari pemerintah, yang mana bak tersebut diletakkan di depan rumah warga, dengan harapan memudahkan saat pengambilan sampah.

Program pemilahan sampah yang digagas oleh pemerintah desa pada tahun 2018 itu menjadi wacana belaka dan belum terlaksana sampai saat ini. Namun, berhentinya program pemilahan sampah tersebut sangat disayangkan oleh Bapak Sugiono selaku ketua RW. “sebenarnya program pemilahan sampah itu kalau berjalan bagus itu. Namun, sayangnya berhenti karena kurangnya sumberdaya manusia dalam pengolahan program pemilahan sampah tersebut, kayak nyari orang yang mau ngangkut sama milahnya itu belum ada jadinya terhenti tidak terlaksana”, ucapnya.

Dusun Napes memiliki potensi yang dimiliki oleh warganya, khususnya kaum ibu rumah tangga karena ibu-ibu dusun Napes memiliki potensi untuk melakukan pengolahan dan pemilahan sampah, karena ibu-ibu disana adalah seseorang yang sering berkecimpung dalam hal apa saja yang ada di rumah salah satunya terkait sampah rumah tangga. Tak hanya itu saja, disetiap acara yang diadakan ibu-ibu yang ada di dusun Napes, mereka seringkali didatangi oleh seseorang baik dari instansi, lembaga, hingga komunitas peduli lingkungan untuk melakukan pelatihan pengolahan sampah dan juga sosialisasi pengolahan sampah. Seperti yang dikatakan ibu tarsih, menurut ibu tarsi pada tahun 2018 setelah kegiatan arisan ibu-ibu pkk yang diikuti hampir seluruh ibu-ibu dusun napes, ada sebuah pelatihan membuat kerajinan dari sampah plastik, serta pembuatan sabun dari limbah minyak goreng. Tak hanya itu juga pada tahun 2020 yang lalu ada juga pembuatan ecoenzym atau pembuatan pupuk dari sisa sayuran dan buah-buahan. Oleh karena itu kaum ibu-ibu yang disana bisa menjadi pelopor untuk kemajuan dan kebersihan

lingkungan, tak hanya itu juga para ibu-ibu tersebut berharap ada program pemilahan sampah, dan program pemilahan sampah pada tahun 2018 yang mulanya sekedar wacana belaka, bisa berjalan. Dengan hal tersebut juga akan membuat kemajuan dusun khususnya terkait kebersihan lingkungan.

Sampah bukanlah sebuah hal yang menjadi masalah bila seseorang bisa mengolahnya dengan tepat, tidak hanya itu saja bila sampah tidak dibiarkan tercampur begitu saja, maka sampah tersebut bisa diambil manfaatnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan sebuah pendampingan pada warga dusun Napes khususnya para ibu-ibu, untuk melakukan pemilahan sampah. Pemilahan sampah kali ini menggunakan inovasi pengolahan sampah berbasis pilah sampah dari rumah yakni dengan cara memilah sampah antara sampah organik, on-organik serta sampah residu. Sehingga sampah tidak tercampur begitu saja. Dalam hal ini maka TPS yang semula penuh dengan sampah bisa berkurang, bahkan mampu meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap pengolahan sampah. Kerena dengan program tersebut akan membawa banyak manfaat baik dari segi lingkungan hingga segi ekonomis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola perilaku masyarakat Dusun Napes dalam mengelola sampah?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan yang akan dilakukan dalam melakukan pengelolaan sampah di Dusun Napes?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan yang dilakukan untuk menerapkan kebiasaan baik terhadap pengelolaan sampah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui berbagai pola perilaku masyarakat Dusun Napes dalam mengelola sampah untuk menjaga lingkungan.
2. Mengetahui strategi pemberdayaan yang dilakukan dalam melakukan pengelolaan sampah.
3. Mengetahui dampak dari proses pendampingan yang telah dilakukan dalam menerapkan kebiasaan baik dalam melakukan pengelolaan sampah

D. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Masalah

Kondisi lingkungan terutama masalah sampah di Dusun Napes tingkat kesadaranarganya bisa dibilang kurang, hal tersebut dibuktikan dengan, berbagai perilakuarganya dalam membuang sampah. Sampah di Dusun Napes ini kebanyakan dibuang secara individu oleh masyarakat. Meskipun dari pihak pemerintah sudah memfasilitasi bak kontainer atau biasa di bilang TPS (Tempat Pembuangan Sementara) yang diletakkan di depan setelah pintu masuk di Dusun Napes. Tidak semua masyarakat membuang sampah di kontainer sampah tersebut, bahkan ada juga yang membuang sampah di sungai jika mereka yang rumahnya dekat dengan sungai, dan ada juga yang masih membakar sampahnya. Masyarakat dusun Napes tidak hanya membuang sampahnya di TPS dan tepi sungai saja, ada juga yang melakukan pemilahan sampah secara mandiri sehingga setelah itu ia setor sendiri atau di jual ke pengepul sampah setempat.

Kebiasaan membuang sampah dimanapun tempatnya tanpa memperhatikan efek jangka panjang

kerap kali dilakukan oleh masyarakat khususnya warga sekitar dusun Napes. Kebiasaan membuang sampah sembarangan bisa dilihat pada kondisi sekitar dusun seperti tepi sungai, got, hingga sekitar TPS, meskipun sudah ada TPS, warga sekitar masih enggan berjalan ke TPS untuk membuang sampah. Sampah yang ada di TPS juga berserakan hal tersebut dikarenakan banyaknya sampah yang tidak bisa dimuat di kontainer sampah tersebut, sehingga banyak sampah yang berhamburan keluar. Sampah yang dibuang di luar kontainer TPS tersebut mengotori jalanan sekitar TPS. Kondisi yang buruk tersebut karena TPS nya berada di depan dusun tepatnya setelah pintu masuk dusun. Sehingga hal tersebut membuat warga sekitar kurang nyaman bila berjalan melewatinya.

Keresahan lain selain sampah berhamburan sepanjang jalan sekitar TPS yakni ditepi sungai dan disekitar got. Kondisi sampah yang ada disekitar sungai dan got menimbulkan dampak buruk bagi nelayan yang biasa mencari ikan disana. Keresahan yang dirasakan nelayan, adalah mereka seringkali memancing dan menjaring ikan bukan mendapatkan ikan melainkan mendapatkan sampah. Sehingga hal tersebut seringkali membuat nelayan kecewa. Selain itu got juga terdapat sampah sehingga terlihat mengering karena warga sekitar yang biasa membuang sampah di got biasanya bila sampahnya sudah banyak maka mereka membakar sampah tersebut.

Minimnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan maka menyebabkan pola perilaku yang tidak baik terhadap lingkungan. Baik itu membuang sampah dimanapun tempatnya yang penting mudah dan sampah itu hilang dari rumah,

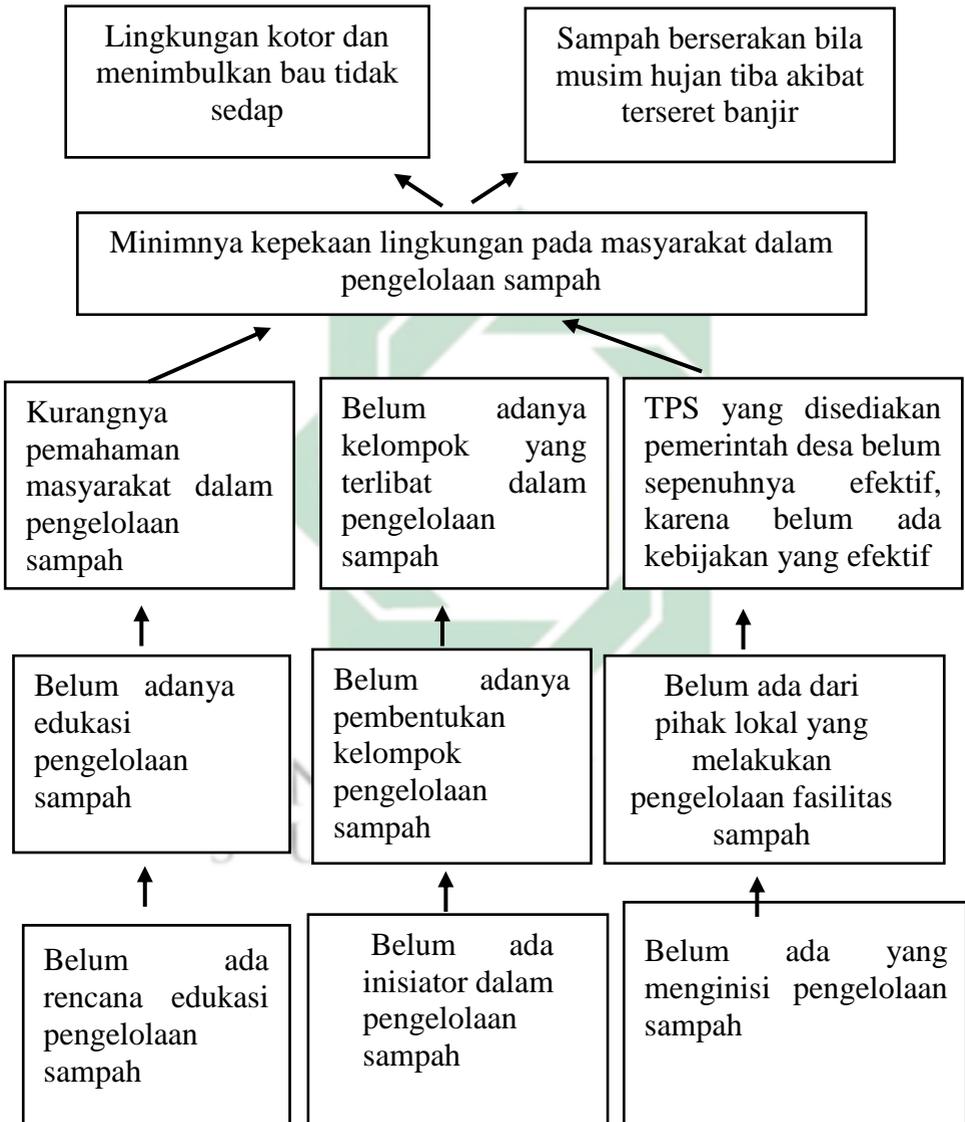
hingga menimbulkan tumpukan sampah yang menggunung, oleh karena itu berikut gambaran problematika yang terjadi pada masyarakat dusun Napes, yang digambarkan dengan pohon masalah berikut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 1.1

Analisis Pohon Masalah



Sumber : Diolah berdasarkan hasil analisis

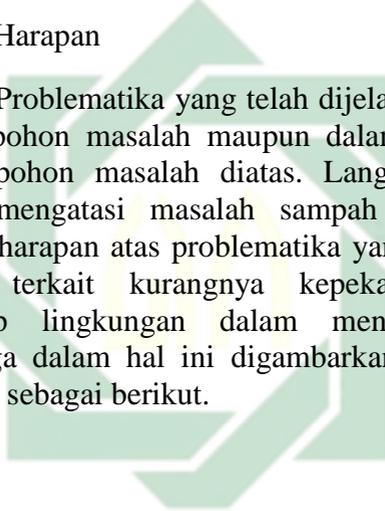
Bagan 1.1 pohon masalah diatas diketahui bahwa permasalahan utama yang terjadi adalah Minimnya kepekaan lingkungan pada masyarakat dalam pengelolaan sampah sehingga menimbulkan Lingkungan kotor dan menimbulkan bau tidak sedap, serta Sampah akan berserakan bila musim hujan tiba akibat terseret banjir. Dari masalah utama tersebut juga ada faktor-faktor lain penyebabnya oleh karena itu dapat di deskripsikan berikut :

- a) Kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah
Faktor yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan lingkungan adalah karena Belum adanya edukasi dalam pengelolaan sampah, serta belum ada yang merencanakan untuk mengadakan edukasi terkait pengelolaan sampah.
- b) Belum adanya kelompok yang terlibat dalam pengelolaan sampah
Belum adanya kelompok yang terlibat dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar merupakan salah satu penyebab minimnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, hal tersebut juga dikarenakan belum adanya pembentukan kelompok pengelolaan sampah, serta belum adanya inisiator yang menjembatani terbentuknya kelompok pengelolaan sampah.
- c) TPS yang disediakan pemerintah desa belum sepenuhnya efektif, karena belum ada kebijakan yang efektif
Faktor lain yang mempengaruhi adalah karena Belum ada pihak lokal yang melakukan pengelolaan sampah juga menjaga fasilitas sampah yang ada di

dusun tersebut karena selama ini hanya bergantung pada pihak dinas lingkungan hidup saja, sehingga tidak ada rasa kepedulian dan kepemilikan yang dimiliki oleh warga lokal. Tidak hanya itu juga hal tersebut juga di pengaruhi karena belum adanya pihak lokal yang menginisiasi pengelolaan sampah dan fasilitasnya.

2. Analisis Harapan

Problematika yang telah dijelaskan baik dalam bagan pohon masalah maupun dalam deskripsi dari bagan pohon masalah diatas. Langkah selanjutnya untuk mengatasi masalah sampah adalah adanya sebuah harapan atas problematika yang ada di Dusun Napes terkait kurangnya kepekaan masyarakat terhadap lingkungan dalam mengatasi sampah. Sehingga dalam hal ini digambarkan dengan pohon harapan sebagai berikut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 1.2

Pohon Harapan



Sumber : Diolah Berdasarkan Hasil analisis peneliti

Pohon harapan pada bagan 2.1 maka ada sebuah harapan untuk membuat lingkungan bebas dari sampah dengan menekankan kepada masyarakat untuk lebih peka terhadap lingkungan. Untuk lebih jelasnya pohon harapan diatas dijelaskan sebagai berikut:

- a) Masyarakat memiliki pemahaman dalam pengelolaan sampah. Untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat sehingga, masyarakat mampu memiliki pemahaman dalam hal pengelolaan sampah. Maka dari itu mereka akan memiliki kepekaan dalam mengelola sampah. Untuk mewujudkannya adalah melakukan *edukasi* pengelolaan sampah, serta setelah itu adalah melakukan kampanye pengelolaan sampah.
- b) Terbentuknya kelompok pengolahan sampah rumah tangga dari kaum ibu rumah tangga. Sehingga dalam hal ini dilakukan pengorganisasian dalam membentuk kelompok pengolah sampah. Serta perlu adanya inisiator yang memfasilitasi untuk melakukan pengorganisasian kelompok.
- c) Sistem pembuangan sampah lebih efektif dan tertata karena adanya pihak lokal yang melakukan pengelolaan sampah, dari hal tersebut juga karena adanya inisiasi warga lokal untuk mengelola sampah dan fasilitas yang ada, yang mana sebelumnya sudah di sediakan oleh pemerintah desa.

b) Analisa Strategi Program

Hasil analisa pohon masalah dan pohon harapan diatas maka strategi yang akan dilakukan dalam penelitian aksi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Analisis Strategi Program

No	Masalah	Harapan	Strategi
1.	Kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah	Masyarakat memiliki pemahaman dalam pengelolaan sampah	Mengadakan edukasi terkait pengolahan sampah
2.	Belum adanya kelompok yang terlibat dalam pengelolaan sampah	Munculnya kelompok pengolahan sampah rumah tangga	Inisiasi pembentukan kelompok ibu rumah tangga peduli lingkungan dari kaum ibu rumah tangga
3.	TPS yang disediakan pemerintah desa belum sepenuhnya efektif	Adanya pihak lokal yang melakukan pengelolaan sampah dan fasilitasnya	Adanya inisiasi warga lokal untuk mengelola sampah dan fasilitas yang ada

Sumber : diolah dari hasil analisis peneliti

Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat untuk menjadikan mereka lebih berdaya maka juga harus dilakukan dengan menyusun sebuah strategi untuk mencapai tujuan utamanya. Dalam mencapai tujuan perlu merancang strategi untuk nantinya bisa dijalankan dengan baik. Seperti halnya tabel diatas. Dalam tabel 1.1 diatas dijelaskan terkait rencana untuk melakukan pendampingan dan pemberdayaan kepada masyarakat dengan menyadarkan masyarakat Dusun Napes Desa Prambangan terkait kepekaan mereka terhadap lingkungan dalam hal pengelolaan sampah. Adanya pendampingan ini sehingga nantinya akan membuat kebiasaan masyarakat lebih bisa mengatasi sampah lebih baik lagi dan tidak membuang sampah secara sembarangan, sehingga dalam hal ini maka nantinya bisa menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan dan juga bagi masyarakat sekitar. Dalam mengatasi masalah sampah disusunlah strategi program untuk memudahkan melihat permasalahan dan mampu menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Dalam menemukan solusinya maka harapan dan strateginya adalah sebagai berikut.

- a) Kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah, dalam permasalahan kurangnya pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah maka dari permasalahan tersebut maka muncul sebuah harapan untuk mengatasinya harapan dari permasalahan tersebut adalah Masyarakat memiliki pemahaman dalam pengelolaan sampah. Untuk itu strategi yang dirasa cocok adalah dengan melakukan edukasi terkait pengolahan sampah.
- b) Permasalahan yang kedua yang menyebabkan minimnya kepekaan masyarakat terkait pengelolaan sampah adalah karena belum

adanya kelompok yang terlibat dalam pengelolaan sampah, sehingga harapan untuk kedepannya adalah dibentuk kelompok pengolahan sampah, sehingga dari harapan tersebut tercetuslah sebuah strateginya yakni dengan Inisiasi pembentukan kelompok ibu rumah tangga peduli lingkungan dari kaum ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga peneliti mengajak ibu rumah tangga karena kaum ibu-ibu di dusun napes memiliki potensi dalam pemilahan sampah, karena ibu-ibunya sering kali mengikuti pelatihan pengolahan sampah dan terkadang disela sela acara seperti yasinan dan acara PKK juga terkadang di datangi seseorang dari luar untuk melakukan pengolahan sampah.

- c) TPS yang disediakan pemerintah desa belum sepenuhnya efektif. Dari permasalahan tersebut adanya sebuah harapan, yakni adanya Adanya pihak lokal yang melakukan pengelolaan sampah dan fasilitasnya. Sehingga strategi yang cocok adalah dengan cara melakukan inisiasi warga lokal untuk mengelola sampah dan fasilitas yang ada, sehingga pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat dalam mengatasi sampah bisa lebih baik.

c) Analisis Naratif Program

Analisis masalah dan analisis harapan akan langkah yang akan dilakukan kedepannya sudah dijelaskan diatas. Untuk lebih detail aktifitas kegiatannya maka dalam hal ini akan dijelaskan rencana naratif program. Rencana naratif program merupakan sebuah rencana strategi yang berisi

kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, untuk itu rencana strategi programnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Rencana Strategi Program

Aspek	Keterangan		
Goals	Munculnya kepekaan lingkungan pada masyarakat dalam pengelolaan sampah		
Tujuan	Adanya tindakan dalam pengelolaan dan pemilahan sampah, untuk lingkungan yang lebih bersih dan sehat.		
<i>Output</i>	Hasil 1 Masyarakat memiliki pemahaman dalam pengelolaan sampah	Hasil 2 Adanya kelompok pengolahan sampah rumah tangga dari kaum ibu rumah tangga	Hasil 3 TPS lebih bersih dan cara pembuangan sampah lebih tertata dan lebih efektif lagi.
<i>Activities</i>	Kegiatan 1.1 Kampanye pentingnya pengelolaan sampah	Kegiatan 2.1 Membentuk Kelompok peduli pengelolaan sampah	Kegiatan 3.1 melakukan inisiasi warga lokal untuk mengelola sampah dan fasilitas yang ada.
	Sub Kegiatan 1.1.1 Koordinasi pelaksanaan	Sub Kegiatan 2.1.1 Koordinasi bersama ibu-ibu rumah	Sub Kegiatan 3.1.1 Melakukan koordinasi kepada

	edukasi pengelolaan sampah bersama masyarakat lokal dan <i>stekholder</i>	tangga setempat	beberapa pihak terkait pengelolaan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.
	Sub Kegiatan 1.1.2 Pelaksanaan kampanye pengelolaan sampah	Sub Kegiatan 2.1.2 FGD dan penentuan program yang tepat terkait pengelolaan sampah bersama ibu-ibu rumah tangga setempat	
	Sub Kegiatan 1.1.3 Pelaksanaan praktek kegiatan pemilahan dan pengolaan sampah rumah tangga	Sub Kegiatan 2.1.3 Membuat Struktur kelompok	-

	Sub Kegiatan 1.1.4 Monitoring dan evaluasi	Sub Kegiatan 2.1.4 Membuat program kerja	
		Sub Kegiatan 2.1.5 Monitoring dan evaluasi	

Sumber : diolah dari hasil analisis peneliti

d) Teknik Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan sebuah hal yang penting dalam pelaksanaan sebuah program. Tak hanya itu sebuah program perlu adanya evaluasi untuk melihat sebuah program tersebut bisa terlaksana dengan baik atau perlu diperbaiki kembali. Pada penelitian ini menggunakan sebuah evaluasi partisipatif untuk melihat sebuah program yang dilaksanakan. Tak hanya itu juga dalam penelitian ini juga memerlukan monitoring untuk melakukan penilaian dan pemantauan sebuah program.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik evaluasi untuk melakukan penilaian keberlanjutan program diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Teknik evaluasi bersama masyarakat yakni dengan cara proses wawancara dan diskusi bersama.
- b) Teknik evaluasi MSC (*Most Significant Change*)

Teknik MSC merupakan sebuah teknik untuk mengukur perkembangan sebuah program.

Pada teknik ini evaluasinya adalah dilakukan dengan bercerita terkait perubahan yang baik maupun perubahan yang negatif dari proses pelaksanaan program. Pada teknik ini evaluasinya adalah dilakukan dengan melakukan pencarian suatu perubahan yang dirasa berubah secara signifikan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berikut akan mempermudah pembaca dalam membaca skripsi ini, maka penulis memaparkan bagian-bagiannya. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab satu peneliti memaparkan penjelasan terkait tema yang dipilih oleh peneliti. Yakni bertema membangun kepekaan masyarakat dusun terkait perilaku pengelolaan lingkungan khususnya sampah. Dimana hal tersebut akan dijelaskan secara detail dengan disertai data-data yang diperoleh di lapangan. Pada bab ini juga memuat beberapa hal diantaranya rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Hal tersebut dipaparkan untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahaminya.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab kedua ini berisi terkait teori-teori yang relevan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. pada bab kajian teori akan dipaparkan beberapa teori diantaranya teori pemberdayaan, teori kesehatan lingkungan, serta teori kesehatan lingkungan dalam perspektif Islam (dakwah Islam), selain itu pada bab dua ini juga membahas mengenai

penelitian terdahulu terkait dengan tema yang ada dalam penelitian ini juga.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini memaparkan mengenai beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini. Tak hanya itu dalam bab tiga ini juga menjelaskan terkait prosedur penelitian.

BAB VI : PROFIL DUSUN

Pada bab ini penulis akan memaparkan terkait profil Dusun Napes. Baik itu kondisi geografis, demografis, lingkungan, ekonomi hingga kondisi masyarakat dusun napes.

BAB V : TEMUAN MASALAH

Pada bab lima ini peneliti akan memaparkan beberapa temuan masalah yang peneliti temukan di Dusun Napes Desa Prambangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Dari temuan permasalahan tersebut akan digali apa saja faktor yang menjadi penyebabnya

BAB VI : DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

Pada bab enam ini penulis akan memaparkan dan menjelaskan beberapa proses pendampingan yang dilakukan oleh penulis selama melakukan riset aksi, untuk melakukan pemberdayaan dan mewujudkannya sehingga bisa membuat perubahan yang lebih baik.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Pada bab tujuh ini penulis akan menjelaskan beberapa perubahan yang terjadi setelah melakukan proses pemberdayaan. Sehingga dalam hal ini akan di jelaskan terkait pencapaian yang telah dicapai.

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab delapan ini peneliti memaparkan mengenai pengalaman dari peneliti selama melakukan riset partisipatif. Mulai dari persiapan sosial hingga proses perubahan sosial itu bisa terjadi.

BAB IX : PENTUP

Pada bab terakhir ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Serta menyajikan saran dan rekomendasi program dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Definisi Konsep

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

a) Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan kata yang memiliki istilah dasar yang berarti daya atau power / kekuatan yang merupakan keberpihakan pada kelompok yang rentan yang butuh sebuah pendampingan untuk memecahkan masalahnya atau menemukan aset dan potensi yang bisa dikembangkan sehingga sebuah masyarakat mampu berdiri sendiri dan hidup mandiri².

Pemberdayaan masyarakat bisa diartikan sebagai sebuah perilaku sosial yang mana sebuah kelompok masyarakat yang tergabung dan didalamnya menyusun sebuah rencana dengan satu tujuan secara bersama demi menyelesaikan sebuah masalah atau meningkatkan kesejahteraan bersama.

Pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya dengan lebih baik dan lebih berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan atas dasar kesetaraan dengan orang lain. Pemberdayaan dapat menumbuhkan semangat dan kreativitas mandiri, dan berkembang atas kekuatannya sendiri, daripada

² Hamid Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Maca Anggota IKAPI Sulsel,2018).Hal 9

mengandalkan bantuan dan perintah atasan seperti kebijakan yang terpusat³.

Masyarakat melakukan berbagai hal positif demi tercapainya sebuah program yang baik dan berkelanjutan. Hal positif tersebut diperlukan sebuah perencanaan program terlebih dahulu, disamping itu masyarakat juga memiliki kesadaran untuk melakukan pengamatan, pertimbangan. Apabila ada Penanganan yang salah pada satu aspek atau lebih maka akan menurunkan kualitas pembangunan yang dihasilkan, bahkan jika terjadi gangguan, hal tersebut dapat menghambat pelaksanaannya sehingga mengakibatkan kegagalan pembangunan. Cakupan aspek aspek tersebut meliputi alam, ekonomi, sosial budaya, kesehatan atau pendidikan yang saling mempengaruhi. Aspek-aspek tersebut dapat menjadi pendukung atau penghambat kegiatan, tergantung kebijakan masyarakat dalam penanganannya⁴.

Pada konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya, yang mana tujuannya adalah untuk saling menguatkan, saling menolong, serta saling menyempurnakan. Konsep silaturahmi yang dimulai dari orang-orang terdekat hingga orang-orang terjauh, hingga menunjukkan betapa pentingnya kebermasyarakatan atau hidup bermasyarakat⁵.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, dan dengan begitu mereka akan selalu saling membantu bila salah satu dari mereka kesusahan atau memiliki masalah. Melakukan

³ Zuliyah Siti, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah” *Journal of Rural and Development*, Vol. 1, No. 2, 2010. Hal 151

⁴ Ibid. hal 153

⁵ Safei ahmad, dkk, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020. Hal 4-5

sebuah pemberdayaan dibutuhkan komitmen dan rasa kepemilikan yang harus ditanamkan dalam diri masyarakat. Dalam melakukan pemberdayaan maka sesama masyarakat akan saling menguatkan dan saling membantu demi kesuksesan bersama dan dengan tujuan yang sama juga.

Pemberdayaan pada dasarnya meningkatkan potensi individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, meningkatkan kesadaran akan potensi individu atau kelompok, dan berusaha mengembangkan potensi yang ada. Pemberdayaan mengarah pada terciptanya kondisi atau prestasi bagi perubahan sosial, perubahan atau prestasi tersebut efektif dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat⁶.

Pada hakikatnya Sebuah pemberdayaan ialah salah satu proses peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk menjadikan ke arah yang lebih berdaya dan lebih mampu memanfaatkan dan menggunakan *skill* yang mereka miliki. Sehingga dalam hal ini tiap individu mampu menyadari bahwa setiap orang tentu memiliki kemampuan dan kapasitas yang bisa dikembangkan.

b) Tujuan pemberdayaan

Proses pelaksanaan sebuah proses dan pencapaian tujuan sebuah pemberdayaan perlu strategi untuk menerapkannya dalam hal ini perlu dilakukan pendekatan melalui pendekatan 5P, diantaranya adalah sebagai berikut⁷:

⁶ Endah Kiki, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa" Jurnal Moderat, Vol.6, No.1.2020, Hal.141

⁷ Endah Kiki, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa", Jurnal Moderat, Vol.6, No.1, Februari 2020. Hal 140

1. Pemungkinan

Menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara optimal. Jadi pemberdayaan harus membebaskan sesuatu yang terhambat dari diri masyarakat tersebut

2. Penguatan

Adanya penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga masyarakat mampu berkembang dan percaya diri dengan segenap kemampuannya yang mana akan menunjang kemandirian masyarakat

3. Perlindungan

Adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari kelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang. Hal ini akan mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah

4. Penyokongan

Adanya dukungan agar masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya. Jadi pada intinya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada masyarakat agar mereka mampu menjalankan tugasnya dan tidak merasa terpinggirkan.

5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha.

B. Proses dan Tahapan Pemberdayaan

Proses pemberdayaan merupakan proses pelibatan banyak orang untuk bekerja sama dalam satu kelompok dan satu tujuan bersama baik itu secara formal atau informal untuk memecahkan sebuah permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, hingga pengevaluasian program.

Pemberdayaan atau pendampingan bisa dilihat melalui kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakatnya dalam menganalisis masalah bahkan pada saat proses awal penelitian, perencanaannya, pelaksanaan dari rencana yang sudah direncanakan, partisipasi dalam proses evaluasi, sedangkan sebuah pemberdayaan diartikan bahwa masyarakat mampu memiliki kekuatan, dan kemampuan mengidentifikasi atas potensi dan masalah serta secara mandiri mampu menentukan alternatif pemecahan masalahnya, dengan melalui tiga aspek yakni kemampuan pengambilan keputusan, kemandirian, kebermanfaatan usaha yang berkelanjutan dimasa mendatang⁸.

Peter L. Berger (1982), seorang sosiolog Amerika, membuat catatan penting terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Ia mengatakan bahwa warga masyarakat, sebagai sasaran kebijakan bersifat publik, yang mana mereka harus mempunyai kesempatan untuk

⁸ Widjajanti Kesi, “*Model Pemberdayaan Masyarakat*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.12, No.1, Juni 2011. Hal 18

berpartisipasi, bukan saja dalam hal mengambil keputusan khusus, melainkan juga dalam hal merumuskan definisi-definisi situasi yang merupakan dasar dalam mengambil keputusan⁹.

Kemandirian masyarakat sebagai suatu keadaan dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk berfikir, kemudian memutuskan dan menjalankan sesuatu yang dirasakan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan melalui kemampuan dan kekuatan yang dimiliki masyarakat sendiri. Dengan pemandirian masyarakat akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dilakukan melalui berfikir, bersikap dan berperilaku untuk berubah dan maju. Pemberdayaan bukan saja difokuskan pada mereka yang tidak berdaya dan memiliki masalah saja, namun mereka yang masih terbatas dalam mencapai kemandirian dan sulit memecahkan potensi yang mereka miliki untuk diinternalisasi dan dikembangkan untuk kedepannya juga sangat perlu di berdayakan untuk lebih maju dan bisa lebih baik untuk kedepannya¹⁰.

Konsep pemberdayaan masyarakat meliputi pengembangan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based development*) dan tahap selanjutnya *driven development* yang diterjemahkan sebagai pembangunan yang diarahkan masyarakat atau pembangunan yang digerakan masyarakat¹¹.

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memberikan fasilitasi atau pendampingan atas sebuah

⁹ Safei ahmad, dkk, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020. Hal 18

¹⁰ Endah Kiki, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa". *Jurnal Moderat*, Vol.6, No.1. 2020. Hal 138

¹¹ Mulyawan Rahman, "Masyarakat, Wilayah Dan Pembangunan". UNPAD Pres, 2016. Hal 66

temuan fakta lapangan atas ketimpangan, ketidakadilan, kerentanan, dll. Sehingga sebuah prosesnya tentu melibatkan masyarakat setempat sebagai subyek perubahan. Dalam hal ini sebuah pemberdayaan tentu memiliki tahapan tersendiri untuk memulai suatu pemberdayaan hingga mencapai tujuan akhir dari pemberdayaan, dikutip dari kumparan.com tahapan-tahapan pemberdayaan sendiri adalah sebagai berikut¹²:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan penyiapan untuk seorang fasilitator dalam sebuah proses pemberdayaan. Pada proses persiapan fasilitator melakukan sebuah observasi lokasi dan inkulturasi kepada masyarakat untuk lebih dekat dengan masyarakat sehingga memudahkan proses pemberdayaan.

2. Tahap Pengkajian

Pada tahap ini juga disebut dengan tahap *assesment*, sehingga pada tahap ini fasilitator melakukan pendekatan kepada kelompok-kelompok masyarakat melakukan wawancara dan identifikasi permasalahan yang ada di lokasi untuk menemukan sasaran dalam pemberdayaan.

3. Tahap Perencanaan Program atau alternatif kegiatan

Pada tahapan ini dilakukan diskusi bersama masyarakat untuk bersama-sama saling tukar pikiran dan bersama-sama memikirkan beberapa

¹² <https://kumparan.com/berita-hari-ini/7-tahapan-pemberdayaan-masyarakat-dari-persiapan-hingga-terminasi-1vb1hVVHBar/full> diakses pada 8 September 2021 Pukul 00:54

permasalahan dan alternatif program atas solusi dari sebuah permasalahan yang telah ditemukan.

4. Tahap Rencana Aksi

Kelompok masyarakat mulai menentukan program secara partisipatif untuk bisa mengatasi permasalahan yang telah ditemukan.

5. Implementasi Program

Pada tahap implementasi program, maka masyarakat harus memahami maksud dari program yang telah direncanakan sebelumnya sehingga implementasinya bisa tepat. Sehingga tujuan dan sasaran program untuk menghindari kendala dalam implementasi program.

6. Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan. Program ini sebaiknya melibatkan warga untuk membangun komunitas pengawasan internal dan komunikasi masyarakat yang lebih mandiri.

Proses pemberdayaan untuk mengerakkan masyarakat ke arah yang lebih berdaya, dan mampu sadar akan potensi dan aset yang mereka miliki hal tersebut memerlukan proses yang bertahap. Karena untuk menyadarkan masyarakat perlu waktu dan proses perubahan pun juga butuh proses semua tidak ada yang instant dan langsung berkembang.

C. Prinsip Pemberdayaan

Beberapa kajian tentang community development, pemberdayaan masyarakat biasanya dimaknai sebagai upaya pemberdayaan kepada suatu kelompok komunitas

atau kelompok masyarakat, agar suara mereka dapat didengar untuk berkontribusi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang berdampak pada masyarakat itu sendiri (Foy, 1994). Untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat maka akan mengubah kebiasaannya, oleh karena itu perlu perubahan yang mendasar dan diperlukan proses dalam merubahnya, sehingga sebuah pemberdayaan akan mampu dikatakan berhasil jika masyarakat mendukung dan menyadarinya. Selain itu ada 5 prinsip dasar pada pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut¹³:

- 1) Tercapainya keseimbangan pendapatan dan pengeluaran dalam kegiatan yang dikelolanya, meskipun arahnya berbeda dengan organisasi komersial, serta keuntungan akan dirasakan bersama
- 2) Perlunya partisipasi masyarakat dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan
- 3) Dalam pemberdayaan masyarakat juga memerlukan sebuah pelatihan yang akan mampu mengembangkan kemampuan masyarakat.
- 4) Mampu memaksimalkan sumberdaya baik itu dari lembaga komunitas, lembaga pemerintah atau yang lainnya.
- 5) Seorang fasilitator atau pemberdaya harus mampu menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah baik itu dari skala mikro atau makro.

2. Pengembangan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau suatu anggota masyarakat dalam sebuah kegiatan atau suatu

¹³ Tukasno, "Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas" Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.3, No.2, 2013, Hal 182

aktifitas. Sedangkan menurut kamus sosiologi partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat.

Partisipasi sosial dalam hal ini diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat khususnya yang dilihat sebagai seseorang pelaku pada proses pembangunan dalam diskusi atau penetapan keputusan pada semua rencana-rencana pembangunan dari pertimbangan kebutuhan hingga penilaian, implementasi, peninjauan, dan evaluasi. Dalam hal ini pembangunan yang melibatkan masyarakat maka, mereka perlu didorong untuk mampu memiliki rasa partisipasi maka dalam hal ini perencanaan partisipasi masyarakat harus dilakukan usaha sebagai berikut¹⁴:

- a) Perencanaan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang nyata (*felt need*)
- b) Dijadikan stimulasi terhadap masyarakat, yang berfungsi mendorong timbulnya jawaban (*response*)
- c) Dijadikan motivasi terhadap masyarakat, yang berfungsi membangkitkan tingkah laku (*behavior*)

3. Pola Prilaku Manusia

Manusia memiliki beragam pola prilaku, sehingga antara satu dengan yang lain tentu berbeda. Pola prilaku bisa terbagi menjadi dua yakni prilaku positif dan negatif. Keduanya bila ditrapkan tentu memiliki dampak yang dihasilkan masing-masing.

Menurut KBBI yang disebut dengan prilaku adalah sebuah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan sekitarnya. Maka dalam setiap individu

¹⁴ Bahua M, *Perencanaan Partisipasi Pembangunan Masyarakat*, Gorontalo: Idea Publishing, 2018. Hal 67

atau setiap manusia tentu memiliki perilaku yang berbeda-beda, hal tersebut ditentukan oleh pengaruh lingkungan dan kebiasaan yang dilakukannya tiap harinya. Dalam hal ini sifat manusia dapat dilihat dari perilaku yang dilakukannya, untuk itu ada beragam prinsip dasar manusia yang terkait dengan perilaku manusia diantaranya adalah sebagai berikut¹⁵:

- a) Manusia berbeda perilakunya karena kemampuannya tidak sama. Prinsip dasar kemampuan amat penting diketahui karena dengan terbatasnya kemampuan, maka seseorang akan bertingkah laku yang berbeda. Hal ini dilakukan karena keinginan manusia, dimana untuk mewujudkan keinginan tersebut menimbulkan berbagai perilaku.
- b) Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda. Perilaku muncul didorong oleh serangkaian kebutuhan. Dengan kebutuhan ini menyebabkan seseorang berbuat untuk mencapainya sebagai suatu objek atau hasil. Kebutuhan seseorang berbeda dengan kebutuhan orang lain. Seseorang yang telah berhasil memenuhi kebutuhan yang satu, kebutuhannya akan berubah atau berkembang. Pemahaman kebutuhan yang berbeda dari seseorang ini akan bermanfaat untuk memahami konsep perilaku seseorang.
- c) Cara berpikir. Kebutuhan-kebutuhan manusia dapat dipenuhi lewat perilakunya masing-masing. Dalam banyak hal, seseorang dihadapkan dengan sejumlah kebutuhan potensial yang harus dipenuhi lewat perilaku yang dipilihnya.

¹⁵ Hardiana Devi, “*Perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan kecamatan sasak ranah pasisie kabupaten ranah*”. Jurnal Buana, Vol 2.No.2,2018. Hal 497

Selain prinsip dasar atas perilaku yang muncul dalam diri masyarakat, maka berikut ada beberapa metode untuk melihat dan mengukur terkait perilaku seseorang¹⁶:

- a) Observasi perilaku, untuk mengetahui perilaku seseorang terhadap sesuatu dapat diperhatikan melalui perilakunya.
- b) Pertanyaan langsung, ada dua asumsi yang mendasari penggunaan metode pertanyaan langsung guna mengungkapkan perilaku. Pertama, asumsi bahwa individu merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri. Kedua, asumsi keterusterangan bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakannya.
- c) Pengungkapan Langsung, pengungkapan langsung secara tertulis dapat dilakukan dengan menggunakan item tunggal maupun dengan menggunakan item ganda
- d) Sakala Sikap, berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek perilaku
- e) Pengukuran terselubung, objek pengamatan bukan lagi perilaku yang tampak didasari atau sengaja dilakukan oleh seseorang melainkan reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi di luar kendali orang yang bersangkutan.

4. Konsep Pengolahan Sampah

a) Definisi Sampah

Sampah merupakan sebuah hal yang dihasilkan dari kegiatan makhluk hidup, baik itu bersifat cair, padat, atau yang lainnya. Kegiatan yang dilakukan makhluk hidup tersebut adalah sebuah kegiatan yang menimbulkan material sisa-sisa yang tidak digunakan lagi, dengan demikian bila tidak diatasi dengan baik maka akan

¹⁶ Ibid.Hal 498

menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan maupun bagi makhluk hidup sekitar.

Sampah menurut UU-18/2008 didefinisikan sebagai suatu sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia, atau suatu proses alam yang berbentuk padat atau cair. Dalam hal ini pengelolaan sampah adalah solusi yang tepat sehingga dengan cara melakukan pengolahan sampah diharapkan volume atau tumpukan sampah yang ada disekitar bisa berkurang. Sehingga akan mampu mencegah pencemaran yang akan timbul dari sampah. Dalam pengolahan sampah tak hanya lingkungan saja yang mendapat untung namun manusia juga mampu mendapat keuntungan dari hasil pengolahan sampah yang tepat.

Tiap rumah tentu menghasilkan sampah rumah tangga dengan beragam jenisnya mulai dari organik hingga anorganik, dalam hal ini sampah ada juga pengelompokannya yang akan dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan jenisnya diantaranya adalah sebagai berikut¹⁷:

- 1) Sampah basah atau sampah yang terdiri dari bahan organik yang dengan mudah terurai sampah ini kebanyakan dari sisa makanan mulai dari sayuran, buah buahan, dll
- 2) Sampah kering adalah sampah yang berasal dari benda-benda yang padat diantaranya seperti, logam, kertas, kain, batuan, gelas, keramik, kaleng, dan lainnya.
- 3) Sampah lunak, adalah sampah yang terdiri dari debu yang ada di sekeliling rumah dan bangunan.
- 4) Sampah besar adalah sampah dari bangunan rumah tangga besar, seperti meja, kursi, lemari es, radio dan

¹⁷ Hayat, Hasan Zayadi, "Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga".
Jurnal Ketahanan Pangan, Vol.2, No.2.2018. Hal 133-134

peralatan lain yang digunakan sebagai penunjang rumah tangga.

Berbagai banyaknya sampah maka tempat asalnya sampah dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yakni sampah organik dan sampah anorganik¹⁸. *Pertama* Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa-sisa makanan yang bahannya berasal dari bahan hayati, dimana bahan tersebut mampu didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini lebih mudah terurai dengan proses alami. Dalam hal ini sampah rumah tangga didalamnya sebagian besar merupakan sampah organik. Sehingga yang termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.

Kedua sampah anorganik, sampah ini merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan non-hayati, baik produk sintetik maupun proses teknologi pengolahan bahan tambang. Untuk sampah an-organik terdiri dari hasil sampah logam, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca, keramik, sampah detergen, dsb. Untuk sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*).

b) Pengolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan sesuatu yang akan mengatur sampah untuk digunakan dan dimanfaatkan kembali, sehingga sampah selanjutnya akan dikumpulkan, dipindah sesuai jenisnya, dan kemudian dikelola dengan

¹⁸ Sujarwo Dkk, *Pengelolaan sampah organik dan an organik*, Yogyakarta: pendidikan luar sekolah UNY, 2014. Hal 7-8

prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik (*engineering*), perlindungan alam (*conservation*), keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat¹⁹.

Melakukan inovasi pengolahan sampah khususnya sampah rumah tangga ada berbagai cara. Diantaranya adalah penerapan prinsip 3 R, 4 R, atau 5R. Prinsip 3R adalah konsep penanganan sampah dengan cara Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), Recycle (mendaur ulang sampah), sedangkan 4R ditambah Replace (mengganti) mulai dari sumbernya. Prinsip 5R selain 4 prinsip tersebut di atas ditambah lagi dengan Replant (menanam kembali). Penanganan sampah 4R sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka pengelolaan sampah padat perkotaan yang efisien dan efektif, sehingga diharapkan dapat mengurangi biaya pengelolaan sampah²⁰.

Program daur ulang sampah merupakan salah satu program yang bisa menangani sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat. Karena tentu masing-masing rumah yang di huni oleh beberapa individu pasti memproduksi sampah. Disamping sampah merupakan salah satu sumber masalah namun dalam hal ini sampah bisa juga menjadi sebuah hal yang bermanfaat dan menguntungkan bila dikelola dengan baik. Dalam pengelolaan sampah maka, dibutuhkan sebuah program yang bisa berkelanjutan sehingga sampah yang selalu dikeluarkan oleh masyarakat bisa didaur ulang kembali khususnya dipilah dan dipilih dahulu. Sehingga dalam hal ini akan ramah terhadap lingkungan. Untuk itu perlu adanya inovasi-inovasi pengelolaan sampah diantaranya adalah:

¹⁹ Ibid Hal136

²⁰ Ibid Hal 137

1) Kompos Dari Sampah Rumah Tangga (pengolahan sampah organik)

Pengelolaan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga khususnya sampah organik dari sisa sampah rumah tangga hal tersebut sangatlah memberikan dampak positif bagi lingkungan dan bagi individunya, hal tersebut karena selain meminimalisir timbunan sampah di TPA atau tempat pembuangan akhir yang semakin hari semakin menumpuk, maka bila sampah organik dari sampah rumah tangga diolah dengan baik, maka hal tersebut akan mampu dijadikan sebagai pupuk yang mampu bermanfaat untuk menanam tanaman sehingga dari tanaman tersebut juga bisa dipetik manfaatnya.

Cara sederhana untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk hanya dengan bantuan tanah dan EM4 (merupakan cairan yang didalamnya mengandung organisme yang bermanfaat untuk penyerapan atau persediaan unsur hara pada tanah). Sehingga siapapun bisa melakukannya di rumah untuk mengelola sendiri sampah rumah tangga organiknya. Sehingga manfaat melakukan pengomposan yang bermula dari sampah rumah tangga sangatlah baik untuk kehidupan manusianya dan juga kehidupan lingkungan.

Proses pengomposan mempunyai beragam manfaat. Dilansir dari akun instagram Greenpeaceid bahwa pengomposan yang dilakukan dirumah pasti ada beraagm manfaatnya diantaranya adalah *pertama* mampu mengenal siklus alam, dalam hal ini ketika sampah organik diolah kembali dan di daur ulang dengan cara yang benar maka dampaknya sangat positif dan bermanfaat untuk makhluk hidup mulai dari manusia, hewan, serta tumbuhan, atau bahkan kesehatan lingkungan itu sendiri. karena dengan mengompos

mampu memahami siklus hidup alam lebih dekat seperti dari sisa potongan sayur hal tersebut akan terurai kembali dan menjadi zat hara bagi tanah. *Kedua* mengurangi jejak karbon, dalam hal ini kompos dari sisa sampah organik rumah tangga jika bisa dikelola dengan baik mulai dari rumah maka hal tersebut akan mengurangi beban penumpukan sampah di TPA. Selain itu, untuk memindahkan sampah ke tempat lain misalnya di TPA bila sampah itu tidak dikelola sendiri maka hal tersebut pasti akan meninggalkan jejak karbon yang tinggi pula. Karena sisa sampah organik sebagian besar adalah mengandung air, sehingga butuh energi yang banyak dan juga fasilitas untuk memindahkannya bila sampah organik ini sudah menumpuk. *Ketiga* tidak akan melepaskan gas metana, Sebuah sisa sampah organik yang tercampur dengan material lain jika sudah berada di TPA maka hal tersebut akan menjadi sebuah gas metana, gas metana adalah biogas yang dihasilkan dari kegiatan fermentasi atau anaerobik yang berasal dari bahan organik seperti kotoran hewan, manusia, limbah rumah tangga serta sampah yang mampu terurai. Sehingga akan mengandung sebuah biogas yang dinamakan gas metana, yang dihasilkan oleh pembusukan dan percampuran bahan-bahan sampah organik dan berbagai macam sampah lain, serta kandungan utama dalam biogas tersebut adalah karbondioksida. Sehingga jika hal tersebut dibiarkan menumpuk sangat lama maka gas metana (CH_4) tersebut akan memenuhi tanah dan menghalangi masuknya oksigen. Selain itu tanah juga akan sulit menjadi subur, serta dari gas metana juga akan mudah meledak jika sisa-sisa sampah organik tertimbun sangat lama. *Keempat* mampu menghemat, jika sampah organik dikelola dengan baik maka akan menguntungkan semua pihak,

karena mengelola sampah organik dengan dijadikan kompos maka akan mengurangi beban pengangkutan sampah. Selain itu jika sampah tersebut dikelola dengan dijadikan kompos maka akan menyuburkan tanah dan bisa dijadikan untuk berkebun, selain itu bagi skala besar yakni skala kota maka, hal tersebut sangat menguntungkan baik dari segi pengangkutan, sumber tenaga yang mengangkut, serta biaya pengangkutan yang biasanya dikeluarkan untuk mengangkut sampah bisa dialokasikan untuk keperluan lainnya.

2) Pengolahan sampah anorganik

Pengolahan sampah perlu digalakkan selain mampu mengatasi masalah lingkungan, jika pengolahan sampah dilakukan dengan tepat juga akan menguntungkan kepada pelakunya. Seperti halnya pembentukan TPS 3R, dalam hal ini TPS 3R Program TPS 3R dalam hal ini bertujuan untuk mengurangi kuantitas dan memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Serta penyelenggaraan TPS 3R akan mampu memberi manfaat dalam segala hal baik dalam segi ekonomi, kebersihan, hingga keindahan lingkungan.

Manfaat lain adanya sampah diantaranya adalah tukar sampah dengan uang atau dalam hal ini sampah dapat membawa manfaat bagi semua pihak, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dari penjualan sampah, dan pengepul dapat memperoleh manfaat efisiensi, karena sampah dikumpulkan disatu tempat dan diklasifikasikan. Melalui penjualan sampah untuk kepentingan individu atau kelompok. Selain itu, juga dapat membantu Indonesia memperbaiki metode pembuangan limbahnya dan menyadarkan masyarakat untuk menjaga lingkungan dan mampu menggunakan

kembali sampah menjadi berguna kembali, juga menambah keuntungan nilai ekonomisnya.

Penanganan dan pengolahan sampah perlu dilakukan dan diterapkan demi lingkungan dan gaya hidup untuk terbiasa bersih pada masyarakat dan rasa tanggung jawab atas sampah yang dihasilkannya. Pengolahan sampah bila dikelola dengan tepat juga akan menguntungkan kepada pelakunya. Seperti halnya pembentukan TPS 3R, dalam hal ini akan melakukan pemanfaatan sampah baik itu organik atau an-organik dari sampah rumah tangga yang di hasilkan oleh masyarakat.

3) Model Pemilahan Sampah

Pada proses pemilahan sampah maka perlu menentukan metode yang cocok sehingga pemilahan sampah mampu dilakukan dengan baik dan mampu mengurangi volume sampah yang menumpuk. model yang akan dipilih, harus dikembangkan metode praktis yang telah teruji di beberapa kota dan atau di kota yang bersangkutan dengan mempertimbangkannya sebagai bentuk pengelolaan sampah yang efektif, di samping mempertimbangkan beban rumah tangga, beban pengumpulan, ramah lingkungan dan kestabilan, sehingga secara rasional kota dapat memulai untuk menerapkan dalam hal ini ada beberapa model pemilahan sampah diantaranya adalah sebagai berikut²¹:

a. Model 1

Pada model ini, pemilahan satu atau beberapa jenis sampah an-organik pada tingkat rumah tangga atau kawasan komersial. Model ini fokus pada pemilahan sampah an-organik seperti botol PET, plastik jenis lain, logam, kertas, dan lain-lain, ini

²¹ Kementerian Negara Lingkungan Hidup RI, *Panduan Praktis Pemilahan Sampah*, 2008. Hal 8

mempertimbangkan bahwa sampah yang terpilah akan dikirim ke pabrik daur ulang yang sudah ada pada lokasi yang terdekat. Model ini mudah dilakukan; yaitu dengan menyiapkan kantong atau wadah untuk menampungnya. Pemerintah kabupaten/kota perlu memperkenalkan secara jelas bagaimana pemilahan sampah dilakukan.

b. Model 2

Pemilahan model 2 dilakukan dengan melakukan pemilahan sampah organik dari sisa makanan untuk komposting di kawasan perumahan atau komersial. Model ini fokus pada pemilahan sampah organik sisa makanan untuk dikumpulkan pada wadah dan dikirim ke tempat pengomposan atau pengomposan pada skala rumah tangga. Penting untuk diketahui bahwa harus disediakan wadah tertutup untuk mengumpulkan sampah organik sisa makanan untuk mencegah serangga dan binatang lainnya. Perlu melakukan pengangkutan sampah jenis ini lebih sering, karena sampah ini mudah membusuk. Sehingga perlu dijaga keteraturan frekuensi pengangkutan sampah organik sisa makanan ini jika kita menginginkan bahan baku kompos yang masih segar

c. Model 3

Model ketiga melakukan pemilahan satu atau beberapa sampah an-organik dan sampah organik sisa makanan pada perumahan atau kawasan komersial. Model ini dilakukan dengan penyediaan wadah untuk menampung satu atau beberapa sampah anorganik dan sampah organik sisa

makanan, misalnya dapat dipilah ke dalam 1 wadah untuk sampah anorganik dan 1 wadah untuk sampah organik sisa makanan. Pada level pemilahan lebih lanjut, ini dapat dipilah kedalam beberapa wadah jenis sampah an-organik (plastik, kertas, logam, dan lain-lain) dan 1 wadah untuk sampah organik sisa makanan. Sekalipun ini agak rumit, tetapi menjadi mudah apabila mampu menjaga konsistensi perilaku memilah sebagai gaya hidup

d. Model 4

Pemilahan satu atau beberapa sampah an-organik pada TPS (atau tempat publik lain untuk pemilahan). Model ini menyediakan wadah atau beberapa wadah untuk mengumpulkan sampah an-organik pada TPS. Misalnya ketika tingkat rumah tangga telah memilah sampah an organik pada 1 wadah maka tahap berikutnya pemerintah kabupaten/kota harus memfasilitasi wadah terpisah juga untuk penampungan sampah an-organik (botol PET, plastik jenis lain, kaca, logam dll) secara terpisah pada TPS. Jika kita bermaksud menggunakan model ini maka perlu prasyarat seperti menyiapkan fasilitas untuk mengumpulkan sampah an-organik yang terpisah dari rumah tangga atau kawasan komersial. Maksudnya bahwa model ini membutuhkan persyaratan khusus untuk mempertahankan kondisi sampah an-organik yang terpisah agar tidak terkontaminasi oleh jenis sampah lain ketika dikirim ke TPS.

c) Manfaat Memilah Sampah

Melalui penerapan inovasi pengelolaan sampah maka ada beragam manfaat yang akan didapatkan diantaranya

pertama sampah mampu dibuat sebagai pupuk organik, maka dalam hal ini sampah bisa diubah sebagai penyubur tanaman, *kedua* pengolahan sampah yang tepat akan mampu mencegah dari ancaman berbagai bibit penyakit, *ketiga* menerapkan membuang sampah dengan tidak secara sembarangan seperti di sungai, got, dan lain sebagainya maka akan mencegah terjadinya banjir, *keempat* dengan melakukan daur ulang sampah maka sampah akan memiliki nilai ekonomis²².

5. Konsep Lingkungan Sehat

a) Pengertian Lingkungan Sehat

Faktor-faktor pembentuk kehidupan yang ada di sekitar kita yang mana hal tersebut juga akan memberi pengaruh perubahan pada makhluk hidup dan keberlanjutan ekosistem hal tersebut merupakan pengertian lingkungan. Selain itu kebersihan juga salah satu faktor pendukung keberlangsungan lingkungan. Kebersihan diartikan sebagai suatu kondisi yang nampak bersih dari kotoran dan enak dan nyaman di pandang dan dihuni. Membuat lingkungan untuk tetap bersih adalah kewajiban yang harus di tanamkan pada diri manusia dan masing masing individu. Karena manusia butuh kehidupan yang bersih dan sehat. Semua hal yang sudah terjadi pada lingkungan maka akan berpengaruh pada kehidupan makhluk hidup di sekitarnya. Sehingga dalam menjaga lingkungan perlu kesadaran masing masaing individu²³.

²² Sujarwo Dkk, *Pengelolaan sampah organik dan an organik*, Yogyakarta: pendidikan luar sekolah UNY, 2014. Hal 13

²³ Hardiana Devi, "Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat" *Jurnal Buana*, Vol.2, No-2, 2018. Hal 501

Undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup. Bahwa lingkungan merupakan ruang dengan segala benda kekuasaan, kondisi dan makhluk hidup didalamnya yang hidup berdampingan sehingga prilakunya akan saling mempengaruhi kondisi alam itu sendiri, dan juga keberlangsungan hidup serta kesejahteraan makhluk hidup lainnya yang tinggal di bumi ini.

Menurut WHO (*World Health Organization*), keseimbangan kegiatan baik pada sebuah ekosistem yang dilakukan oleh manusia terhadap alam dan ciptaan tuhan merupakan salah satu pengertian dari kesehatan lingkungan. Sehingga bila keseimbangan antara kebaikan manusia yang dilakukan pada lingkungan bisa diterapkan sehingga lingkungan menjadi sehat maka hal tersebut akan menjamin keduanya hidup berdampingan dengan keadaan yang nyaman. Selain itu di Indonesia juga mengatur dan menjelaskan terkait lingkup kesehatan lingkungan yang tertuang pada pasal 22 ayat (3) UU No. 23 tahun 1992 sebuah ruang lingkup kesehatan lingkungan diantaranya adalah menjaga air, udara, penanganan limbah cair, gas, limbah padat, sampah, pengamanan radiasi, kebisingan, penanganan penyakit, dan pengamanan dalam bencana.

Rahmat tuhan yang wajib dijaga dan dikembangkan dengan baik salah satunya adalah lingkungan hidup. Lingkungan yang berisi sumberdaya alam untuk keberlangsungan manusia dan juga makhluk lainnya perlu dijaga dan dirawat. Selain itu dibutuhkan kebijakan dan peraturan yang tegas untuk mengatur lingkungan sehingga mampu menjaga dari tangan tangan rakus manusia. Sehingga dari kebijakan yang dibuat diharapkan mampu menjaga keberlangsungan dan kesejahteraan lingkungan sekitar dari bahaya dan mampu menjaga agar tetap lestari.

Selain itu kebersihan lingkungan memiliki arti sebuah keadaan yang bebas dari kotoran salah satunya debu dan sampah. Sebagai makhluk sempurna di bumi manusia wajib menjaga lingkungan khususnya kebersihan untuk memelihara lingkungan dari hal hal yang tidak semestinya. Selain kebersihan yang harus dijaga manusia juga harus memperhatikan sampah karena hal ini adalah salah satu faktor penghambat lingkungan bisa tumbuh dengan baik, sampah merupakan sesuatu yang tidak terpakai dan sesuatu yang dibuang karena manfaatnya dinilai sudah tidak lagi ada dan tidak lagi digunakan, yang umumnya berasal dari aktifitas manusia²⁴.

Kebersihan lingkungan mengacu pada kondisi bebas dari kotoran, debu, dan bau. Kebersihan adalah cara manusia untuk melindungi dan memelihara kehidupan yang sehat dan nyaman, serta melindungi diri dari pencemaran lingkungan. Kebersihan merupakan prasyarat untuk mencapai kesehatan, dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mendatangkan kebahagiaan. Di sisi lain, kotoran tidak hanya merusak kecantikan, tetapi juga dapat menyebabkan banyak penyakit, dan penyakit merupakan salah satu faktor penyebab penderitaan.²⁵

Sebuah faktor kesadaran dari masyarakat terutama dari masing-masing individu, sangatlah berpengaruh akan kesehatan lingkungan. Sehingga untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, bebas polusi, dan lingkungan yang ramah dengan makhluk hidup didalamnya diperlukan kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan. Sehingga dari hal itu akan tercapai keseimbangan, antara lingkungan dan

²⁴ Ibid.Hal.496

²⁵ Ibid.Hal.501

mahluk hidup yang ada sehingga akan sama-sama menuai manfaatnya.

b) Karakteristik Lingkungan Yang Sehat

Kebersihan menjaga lingkungan merupakan sebuah kondisi untuk menjaga lingkungan dari ancaman debu, polusi, bau, serta sampah. Sebuah permasalahan kebersihan lingkungan selalu menjadi permasalahan yang ada di Indonesia ini yang seakan-akan tidak selesai selesai. Hal tersebut dikareakan tingkat kesadaran masyarakatnya akan menjaga keberihan lingkungan sangatlah rendah. Sehingga akibat kurangnya kesadaran dari masyarakatnya sehingga menimbulkan alam menjadi tidak seimbang. Banyak permasalahan yang disebabkan oleh ulah manusia bermunculan, mulai terjadi bencana alam banjir, longsor, pencemaran, dan memunculkan sebuah permasalahan kesehatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pradigma hidup sehat tentu berpengaruh terhadap kesehatan masing masing individu dan juga kelompok atau komunitas. Sehingga dari faktor tersebut bisa dikatakan sebagai faktor penentu adanya masalah kesehatan. Penyebab nya adalah faktor prilaku, gaya hidup, lingkungan, pelayanan kesehatan, serta faktor keturunan. Faktor tersebut ada secara dinamis dan mempengaruhi kesehatan manusia, diantara keempat faktor tersebut faktor lingkunganlah yang sulit ditangani dan selanjutnya adalah dari gaya hidup. Faktor lingkungan dianggap lebih dominan pengaruhnya terhadap kesehatan masyarakat dibanding dengan faktor prilaku karena lingkungan mampu mempengaruhi kesehatan manusai akibat dari eksploitasi lingkungan. Faktor tersebut ada

karena berkaitan dengan faktor gaya hidup, prilaku, atau ulah manusia yang merusak lingkungannya²⁶.

Menurut Permen PU nomor: 21/PRT/M/2006 untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan pemukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan pemukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya. Derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh kondisi lingkungan serta faktor lingkungan yang merupakan unsur penentu kesehatan bagi masyarakat setempat dan apabila terjadi perubahan pada lingkungan disekitar manusia, maka akan terjadi perubahan pada kondisi kesehatan lingkungan masyarakat tersebut²⁷. Sehingga dalam hal ini pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga perlu dikelola lebih lanjut dengan cara pemilahan dan melakukan daur ulang dengan berbagai cara kreatif yang ada.

6. Menjaga Lingkungan dalam Islam (Perspektif Dakwah Bil Hal)

a) Etika Menjaga Lingkungan

Akhir-akhir ini kerap kali terjadi kerusakan, degradasi, hal tersebut terjadi secara signifikan, bahkan semakin ekstrim bahkan tidak terkendali. Kerusakan tersebut tentu berasal dari pemikiran pragmatis kebanyakan orang. Selain itu Menurut Garet Hardin, inilah yang dinamakan tragedi

²⁶ Ikhtiar Muhammad, *Pengantar Kesehatan Lingkungan* (Makasar : CV Social politik Genius,2017).Hal 23

²⁷Wa Ode Rosnawati,Dkk,," *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate*", Jurnal Techno, Vol.06,No.02, Oktober 2017.Hal 47

milik bersama, yaitu kegagalan memelihara, dan kesadaran bersama untuk memelihara milik umum akan menurun. Kebanyakan orang belum mempertimbangkan bahaya dari tindakan mereka kepada orang lain, dan telah kehilangan kesadaran untuk mewariskan sumber daya ini kepada generasi mendatang²⁸.

Manusia adalah makhluk yang sempurna dan memiliki pengaruh terhadap perubahan lingkungan. Manusia adalah makhluk yang paling berperan dalam melakukan perubahan demi keberlangsungan lingkungan yang sehat. Sebagai makhluk yang paling berperan tentu memiliki pengaruh besar terhadap perubahan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena perilaku dan tindakan manusia bisa berpengaruh baik kepada lingkungan bila manusia itu melakukan tindakan yang bermanfaat dan ramah lingkungan namu, bila sebaliknya maka dari pengaruh perilaku buruknya akan mampu merusak lingkungan atas perilaku dan keserakahannya.

Pandangan umum yang berkembang, bahwa alam semesta telah disediakan oleh Tuhan untuk kemakmuran manusia. Munculnya pandangan penyebab kerusakan lingkungan hal tersebut dikarenakan pemaknaan yang salah terhadap ajaran atau nilai-nilai agama, termasuk dalam ajaran dan penerapannya²⁹.

Sehingga dalam hal ini manusia bertanggung jawab penuh atas apapun yang telah terjadi. Karena segala perilaku manusia dalam kehidupan pasti berhubungan oleh alam sehingga manusia harus menjaga kebersihan dan kelestarian alam dari ancaman yang terjadi. Baik itu mencegah dari adanya polusi, dan pencemaran. Dan apabila alam dikesampingkan maka alam yang akan membalas

²⁸ Miftachul Atok, Dkk, *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik)*, (Malang: UMM Pers,2019).Hal 13

²⁹ Ibid.hal.13

prilaku yang telah manusia perbuat. Dengan muncul kejadian-kejadian alam mulai dari bencana hingga penyakit yang mengancam kesehatan hingga nyawa seseorang.

b) Pengertian Dakwah Bil Hal

Secara istilah, dakwah bil-hal berarti menyampaikan ajaran Islam secara praktis. Sementara itu, menurut Suisyanto, dakwah bil-hal merupakan upaya menumbuhkann kesadaran dan kemampuan komunitas atau masyarakat dalam mengatasi permasalahan dan menemukan solusi secara bersama, tidak hanya itu setiap kegiatan dakwah yang sedang berjalan harus ditindaklanjuti secara terus menerus.³⁰

Bahwa dakwah bil hal adalah sebuah dakwah yang dilakukan melalui perbuatan atau aksi nyata secara langsung untuk menyeru dan melakukan pendampingan kepada masyarakat melau karya program atau kegiatan yang bermanfaat dan membawa perubahan yang lebih baik³¹.

Memberdayakan masyarakat melalui dakwah dengan ini mengutamakan tindakan, bukan sekedar kata-kata. Aksi pemberdayaan masyarakat yang meliputi masyarakat, budaya, lingkungan, ekonomi, pendidikan, politik, pengembangan sumber daya manusia, dll. Secara metodologis, paradigma dakwah pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menggunakan Islam sebagai dasar kekuatan emansipasi transformatif dan perubahan sosial. Islam hadir untuk mampu mengubah, mengembangkan, dan

³⁰ Ibid, hal 185

³¹ Ghozali Muhammad, Abdul Arif, “*Program Participatory Action Research Melalui Pendekatan Dakwah Bil Hal*”. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol.9, No.2, 2018. Hal 116

memberikan segenap potensi kepada umat manusia sebagai perwujudan sebagai khalifah, wakil Tuhan di muka bumi³².

Dakwah bil-hal dianggap lebih efektif dan dapat diterima dibandingkan jenis dakwah masyarakat lainnya. Berbeda dengan dakwah bil lisan, karena dakwah bil hal lebih berproses langsung secara aktif, melalui berbagai kegiatan dan pengembangan potensi masyarakat. Dakwah tidak hanya berarti meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan, tetapi juga meningkatkan kesadaran diri (keyakinan beragama). Ada dua strategi efektifitas dakwah, yaitu: *pertama* di satu sisi meningkatkan kualitas agama, di sisi lain *kedua* perubahan sosial. Jika dakwah hanya bertumpu pada satu aspek dari keduanya, maka tidak akan menjadi yang terbaik, atau setidaknya tidak akan berhasil³³.

Beberapa pengertian Dakwah bil-hal di atas maka bisa dikatakan bahwa dakwah bil-hal merupakan dakwah atau ajakan/ajaran dengan cara menyadarkan masyarakat atas potensi-potensi yang bisa diberdayakan sehingga nantinya bisa menciptakan kemandirian untuk keberlangsungan mereka.

c) Penerapan Dakwah Bil Hal Dalam Proses Pendampingan Dan Pemberdayaan

Penerapan community development dalam bentuk dakwah bil haal, ia mengutip pandangan Aziz (Sulistiyani) tentang teknik pemberdayaan masyarakat yang mampu dijadikan acuan. Beberapa teknik adalah sebagai berikut³⁴:

1) Teknik Non-Partisipasi

³²Zaini Ahmad, "Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan" Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No.2,2017,Hal.297

³³ Shobron Sudarno, Dkk, "Dakwah Bil-Hal Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", Jurnal Studi Islam, Vol.16, No.1,2015.Hal 3

³⁴ Zaini Ahmad, "Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan".Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No.2,2017.Hal 297-298

Teknik ini adalah pemberdayaan yang didorong melalui pemerintah oleh pemerintah dan kepada rakyat. Pada teknik ini masyarakat adalah sasaran yang dirancang untuk diberdayakan yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah sebagai penggerak dan pendakwah sebagai pencari solusi dan saran. Serta masyarakat kepada pelaku memperkenalkan ide pemberdayaan kepada komunitas melalui kegiatan partisipatif, dan ide konservatif komunitas menjadi lebih kritis. Penerapan teknik dapat dilakukan melalui tanya jawab, diskusi kelompok, dll.

2) Teknik Tokenisme

Teknik yang berasal dari pemerintah bersama masyarakat namun bertujuan untuk rakyat. Dalam hal ini masyarakat seolah-olah diberi ruang untuk partisipasi menyampaikan pendapat, saran dan keberatan, namun sebenarnya hanya formalitas saja. Pemerintah berperan sebagai pemercepat terjadinya perubahan sedang fasilitator sebagai perancang program untuk masyarakat yang nantinya dilaksanakan dan diterapkan untuk melakukan pendampingan yang bisa memberikan sebuah umpan balik atau hal yang mampai bermanfaat. Dalam teknik ini dilakukan dengan cara diskusi bersama kelompok kecil, studi kasus serta yang lainnya.

3) Teknik Partisipasi/Kekuasaan Masyarakat

Teknik ini berasal dari masyarakat, dan oleh masyarakat untuk masyarakat. Komunitas masyarakat sudah mendapat tempat dalam rencana program atau pembangunan. Mulai dari perencanaan hingga evaluasi, itu dilakukan secara mandiri oleh orang-orang. Sampai rencana tersebut selesai, pada teknik ini pemerintah berperan sebagai fasilitator dan seorang fasilitator berperan sebagai pendamping. Tujuan yang

ingin dicapai agar masyarakat bisa mandiri. Penerapan teknologi ini melalui praktek, observasi, demonstrasi dan kunjungan lapangan.

Pembangunan dan perubahan masyarakat dapat dilakukan dengan da'i sebagai agen perubahan, karena tindakan (perubahan / perilaku aktual) atau akhalaq da'i akan ditiru oleh masyarakat. Oleh karena itu, dakwah bil hal adalah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kesadaran dan kemampuan jamaah atau masyarakat untuk mengatasi permasalahannya, tidak hanya setiap kegiatan dakwah, jika melalui perubahan nyata tentu bermacam-macam perubahannya. dalam bentuk bisa dalam bentuk memberi bantuan kepada orang lain, termasuk bantuan moral dan materi.³⁵. sebagaimana firman Allah dalam surah an Nisa: 75 :

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ
الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ
وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

"Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan, maupun anak-anak yang berdoa, Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu dan berilah kami penolong dari sisi-Mu." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 75)³⁶.

Proses perubahan untuk pembangunan bahkan dalam merubah prilaku masyarakat untuk meningkatkan

³⁵ Sahgir Akhmad, "Dakwah Bil-hal". Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.14, No.27, 2015. Hal 18

³⁶ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahan Special for women, (Bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2007), Hal 90.

kesadaran mereka terhadap segala sesuatu, guna mencapai kebaikan baik dalam kondisi ekonomi, sosial, serta perilaku manusia terhadap lingkungan alam. Tentu perilaku tersebut sudah diatur dan dijelaskan didalam al-quran ataupun hadis. Karena Al-quran dan hadis merupakan sebuah pedoman bagi umat islam.

Semua tindakan tergantung pada hati yang memiliki niat, serta masing masing individu mendapatkan apa yang diinginkannya. begitulah Islam menghargai pentingnya niat dalam setiap pekerjaan. Dibalik setiap niat, ada tujuan untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, begitu pula sebaliknya, Allah SWT dan para rasulnya juga memberikan kabar baik dan pahala bagi setiap pelaku yang baik (termasuk pelestarian alam)³⁷.

Islam selalu menjaga keseimbangan antara produksi dan pelestarian alam. karena Allah SWT telah Menyediakan segala sesuatu yang ada di muka bumi untuk menopang kelangsungan hidup umat manusia. Sedangkan dalam hal produksi yang tidak bermanfaat dalam hal ini bukan berarti manusia seenaknya sendiri menggunakan hasil alam tanpa memperhatikan kelestariannya. Kedua hal ini harus diseimbangkan agar dapat memelihara dengan baik sehingga kebutuhan makhluk hidup mulai dari manusia hewan dan tumbuhan tercukupi³⁸.

Pengelolaan lingkungan merupakan cara manusia dalam mengelola dan melakukan peningkatan kualitas lingkungan yang sudah menjadi kewajibannya karena hal tersebut sudah menjadi perintah Allah SWT. Salah satunya

³⁷ Firdaus Agus, “*Hadis-hadis ekologi dalam konteks perindustrian di Indonesia*”, Jurnal ilmiah Syariah, Vol.15, No.1, 2016. Hal 22

³⁸ Ibid 24

untuk menjaga segala hal yang ada di bumi khususnya menjaga keseimbangan lingkungan.³⁹.

Pentingnya menjaga ,mengetahui dan menyadari untuk menjaga lingkungan dalam penerapan kehidupan sehari-hari sudah diajarkan oleh agama. Semua agama tentu mengajarkan tiap umatnya untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari dan bebas dari pengaruh buruk. Dalam agama islam telah diajarkan bahwa setiap kerusakan alam maka, pada akhirnya akan berdampak buruk dalam jangka panjang kepada manusia itu sendiri bila lingkungan tidak dijaga⁴⁰. Seperti dalam surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

zhoharol-fasaadu fil-barri wal-bahri bima kasabat aidin-naasi liyuziiqohum ba'dhollazii 'amiluu la'allahum yarji'uun

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."(QS. Ar-Rum 30: Ayat 41)⁴¹

Mengenai tafsiran ayat tersebut, Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya Al-Wajiz memaparkan bahwa menyebarnya keburukan dari segala keburukan serta

³⁹ Muhtarom Ilyas,"*Lingkungan hidup dalam pandangan islam*".Jurnal sosial humaniora, Vol.1, No.2, 2018. Hal 156

⁴⁰ Safrilsyah, Fitriani,"*Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan*" Jurnal Substantia, Vol.16, No.1, April 2014

⁴¹ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahan Special for women, (Bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2007), Hal 408.

diangkatnya segala keberkahan dan berkurangnya keturunan, peperangan dan selainnya karena sebab apa yang telah dilakukan oleh umat manusia melalui dosa dan maksiat serta meninggalkan segala perintah Allah dan mengerjakan larangan-larangan-Nya. Dan semua kerusakan atau musibah yang terjadi di bumi ini merupakan hukuman bagi umat manusia karena perbuatan-perbuatan tersebut. Hal tersebut terjadi supaya tahu dan menjadi pelajaran bagi mereka bahwa Allah SWT akan memberikan balasan terhadap setiap amal. Dan Allah menyegerakan sebagian balasannya supaya menjadi contoh pembalasan bagi mereka⁴².

Sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi ini. Sehingga seringkali manusia menjadi makhluk yang dominan terhadap segala hal yang ada di bumi ini sehingga karena faktor manusia yang dominan terhadap alam terutama pada kerusakan alam maka Allah mengingatkan dalam surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."(QS. Al-A'raf 7: Ayat 56)⁴³.

⁴² <https://akurat.co/tafsir-qs-ar-rum-ayat-41-kerusakan-di-bumi-disebabkan-ulah-manusia> diakses pada tanggal 19 september 2021

⁴³ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahan Special for women, (Bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2007),Hal 157.

Ayat ini melarang berbuat kerusakan di bumi, yang mana berbuat kerusakan merupakan salah bentuk pelampauan batas. Alam raya diciptakan Allah SWT dalam keadaan yang harmonis, serasi, dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah SWT telah menjadikannya dalam keadaan baik, serta memerintahkan hamba-hambaya untuk memperbaikinya. Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan oleh Allah SWT adalah dengan mengutus para Nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan di masyarakat. Maka merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk daripada sebelum diperbaiki⁴⁴.

Menjaga kelestarian lingkungan merupakan salah satu yang dianjurkan dalam Islam. Karena Allah Swt telah menciptakan bumi dan seisinya untuk kehidupan makhluk yang ada di bumi. Oleh karena itu manusia sebagai khalifah di muka bumi ini harus menjaga kelestarian lingkungan dan keseimbangan alam. Sehingga tidak akan terjadi kerusakan yang menimbulkan beberapa bencana atau mendatangkan permasalahan kesehatan lainnya.

Alam semesta ini diciptakan oleh Allah swt sangat sempurna. Untuk mengatur kelangsungan kehidupan makhluknya di muka bumi, Allah telah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk memakmurkan dan mengelolanya dengan cara yang baik sehingga tidak terjadi bencana di muka bumi (QS. Hud [11]: 61).

⁴⁴ Mustakim, “Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A’raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)” *Journal Of Islamic Education (JIE)*, Vol.2, No.1 Mei 2017. Hal 9

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعْرِضُوهُ ۗ نَمَّ ثُوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya) (QS. Hud [11]: 61).⁴⁵

Dalam ayat (QS. Hud [11]: 61), pada kata *وَاسْتَعْمَرَكُمْ* berarti manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi, karena manusia mempunyai potensi dan memiliki kesiapan untuk menjadi makhluk yang membangun. Memakmurkan bumi pada hakikatnya adalah pengelolaan lingkungan secara benar dengan cara melaksanakan pembangunan dan mengolah bumi. Karena alam harus dijaga dan dilestarikan supaya tidak punah sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang⁴⁶.

Manusia diharapkan untuk bisa menjaga kemakmuran dan memelihara alam dengan baik, sehingga bila manusia peduli dengan alam dan memanfaatkan sebaik mungkin maka alam pun akan bersahabat dengan baik. Karena Allah telah menciptakan bumi yang sangat luas untuk di huni oleh

⁴⁵ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahan Special for women, (Bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2007),Hal 228.

⁴⁶ Mujiono Abdullah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Quran*, (Jakarta:Paramadina, 2001).Hal 74.

mahluknya baik itu manusai, hewan, tumbuhan, serta yang lainnya.

Manusia harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah untuk mengelolanya (QS. Al-Ahzab [33]: 72).

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

"Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh."⁴⁷

Pada konteks ayat QS. Al-Ahzab [33]: 72, amanat berarti mandat dan kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai makhluk yang berakal. Langit bumi dan gunung tidak bersedia menerimanya. Karena manusia bersedia menerima mandat tersebut, maka setiap individu mempunyai kewajiban untuk memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah, menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup sesuai dengan (Pasal 6 ayat (1) UU No 23 Tahun 1997). Kewajiban tersebut mengandung makna bahwa setiap orang turut berperan serta dalam pengembangan budaya bersih,

⁴⁷ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahan Special for women, (Bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2007),Hal 422.

kegiatan penyuluhan dan bimbingan di bidang lingkungan hidup⁴⁸.

Manusia dalam perannya sebagai *khalifatullah fil ard* sayogyanya harus dapat bertindak arif dan bijaksana dalam mengelola kekayaan alam di bumi ini sehingga tidak terjadi kerusakan. Sebagai manusia harus ramah terhadap lingkungan, dengan demikian, kelestarian bumi dan lingkungan tetap terjaga. Ketika manusia sudah tidak memperhatikan bahkan tidak peduli dengan alam, maka terjadilah kerusakan bahkan bencana yang akan menimpanya⁴⁹

Pengembangan lingkungan merupakan suatu dimensi penting dari pengembangan masyarakat islam, selain dimensi pengembangan ekonomi dan sumberdaya manusia. Aspek pengembangan lingkungan menjadi bagian tak terpisahkan dari gagasan besar tentang pengembangan masyarakat islam secara keseluruhan. Dalam hal ini manusia memiliki potensi untuk menjaga alam karena manusia diberikan potensi akal oleh Allah SWT untuk berpikir⁵⁰.

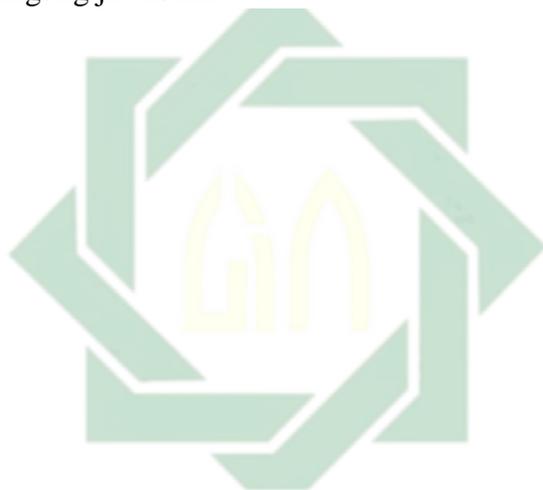
Berkenaan dengan akal yang sudah dikaruniakan oleh Allah swt pada tiap insan manusia, maka manusia memiliki kewajiban untuk memahami alam juga karena alam diciptakan oleh Allah SWT dengan ukuran-ukuran dan ketentuan-ketentuan yang pasti serta tidak berubah-ubah

⁴⁸ Supriadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006). Hal 186

⁴⁹ Istianah, “*Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis*” Jurnal Riwayah, Vol.1, No. 2, September 2015.Hal. 260

⁵⁰ Safei ahmad, dkk, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media,2020.Hal.44

sehingga sampai batas yang sangat jauh bersifat *predictable*, sehingga untuk menunjang hal tersebut maka Allah telah menjadikan alam ini "lebih rendah" martabatnya dari pada manusia. Maka dari itu manusia diharapkan mampu mempertahankan martabatnya sebagai khalifah Tuhan yang tunduk kepadanya, serta mampu bertanggung jawab atas semua hal yang telah dilakukannya. Karena segala prilaku yang dilakukan manusia harus bisa dipertanggung jawabkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel penelitian terdahulu

ASPEK	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Plastic Untuk Membangun Kesadaran Masyarakat Akan Lingkungan Yang Sehat Dan Rapi Di Kelurahan Petemon Surabaya	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Kartini Di Dusun Randugunting Rw 02 Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman	Strategi Forum Kesehatan Kelurahan Dalam Meningkatkan Kesadaran Prilaku Hidup Bersih Sehat Di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang	Mengurangi Resiko Pencemaran Limbah Melalui Pengorganisasian Kelompok Peduli Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Peneliti dan Lembaga	Sylvia Indah Qivari (PMI/UINSA)	Garindra (UNY)	Putri Sujayanti (UIN Walisongo)	Nur Laily Oktavia (PMI/UINSA)
Tema problem	Kesehatan Lingkungan	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah	Strategi Penerapan kesadaran hidup bersih	Resiko Pencemaran Limbah
Subyek/sasaran	Masyarakat Kelurahan Petemon Surabaya	Kelompok Bank Sampah Kartini di Dusun Randugunting Rw 02 Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman	Kelompok Masyarakat Forum Kesehatan Kelurahan (PKK) Di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang	Masyarakat Desa Randuboto Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Pendekatan	PAR (<i>Participatory Action Reserch</i>)	Kualitatif	Kualitatif	PAR (<i>Participatory Action Reserch</i>)
Proses program	Meningkatkan kesadaran, membangun kelompok, menciptakan sistem pengolahan sampah plastik	Riset Deskriptif	Riset Deskriptif	Kesadaran masyarakat, Membentuk kelompok, Advokasi kebijakan
Hasil	Menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi dengan memanfaatkan sampah plastik	Deskripsi dari sebuah hasil pemberdayaan dan mekanisme pemberdayaan melalui	Deskripsi terkait penyebab peningkatan kesadaran PKK dalam meningkatkan kesadaran untuk	Menciptakan Kepedulian Masyarakat Terhadap Pencemaran Limbah

		pengelolaan bank sampah.	hidup bersih, yang melalui program kesehatan lingkungan	
--	--	--------------------------	---	--

Tabel penelitian terdahulu diatas untuk tema dan topik pemhasannya bisa dibilang sama, yakni membahas mengenai lingkungan. bila dibedakan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti ada yang menggunakan metode penelitian yang sama dengan yang dipilih peneliti yakni PAR, namun untuk yang lainnya menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga untuk penelitian kualitatif tentu berbeda , bedanya yakni hasil dari peneltian kualitatif adalah sebuah penilaian saja, namun untuk penelitian partisipatif, maka peneliti turut serta bersama masyarakat dan berusaha membawa masyarakat atau mengingatkan akan permasalahan yang harus bisa dibenahi bersama untuk kebaikan bersama.

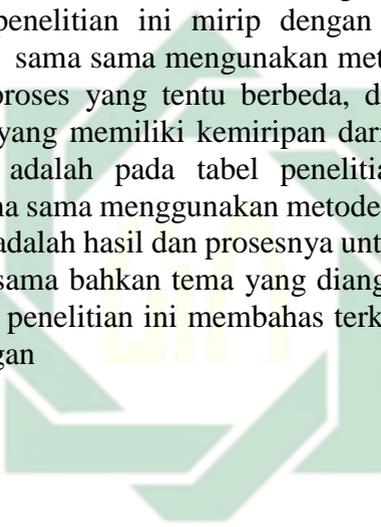
Jika dibandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya maka tentu ada hal yang berbeda yakni, untuk penelitian yang pertama penelitian tersebut berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Plastic Untuk Membangun Kesadaran Masyarakat Akan Lingkungan Yang Sehat Dan Rapi Di Kelurahan Petemon Surabaya, penelitian tersebut ditulis oleh Sylvia Indah Qivari seorang mahasiswa pengembangan masyarakat islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dalam penelitian tersebut tema yang diangkat ialah kesehtan lingkungan dengan subyek Masyarakat Kelurahan Petemon Surabaya, yang mana menggunakan metode PAR (*Participatory*

Action Reserch), Penelitian yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan kesadaran, membangun kelompok, menciptakan sistem pengolahan sampah plastik, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah Menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi dengan memanfaatkan sampah plastik.

Penelitian yang kedua mengangkat tema Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah, yang mana dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Kartini Di Dusun Randugunting Rw 02 Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Berbeda dari penelitian yang pertama penelitian yang kedua ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga subyek sarannya lebih ke Kelompok Bank Sampah Kartini di Dusun Randugunting Rw 02 Desa Tamanmartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman dan peneliti tidak terlibat aksi secara langsung hanya sekedar riset deskriptif saja sehingga hasil dari penelitian tersebut adalah Deskripsi dari sebuah hasil pemberdayaan dan mekanisme pemberdayaan melalui pengelolaan bank sampah. Dari penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam perbedaan yang mencolok adalah dari metodenya sehingga hasil dari penelitian tersebut juga sangat berbeda.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh putri sujayanti, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga proses yang dilakukan adalah secara riset deskriptif dan hasil dari penelitian yang ia lakukan adalah Deskripsi terkait penyebab peningkatan kesadaran PKK dalam meningkatkan kesadaran untuk hidup bersih, yang melalui program kesehatan lingkungan. penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian pertama dan kedua penelitian ini lebih mirip dengan penelitian yang ada di tabel ke dua karena sama sama menggunakan metode kualitatif.

Pada penelitian terdahulu di tabel yang keempat adalah mengangkat tema Resiko Pencemaran Limbah, pada penelitian ini menggunakan metode par (Participatory Action Reserch). Proses yang dilakuka dalam penelitian ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat, Membentuk kelompok, Advokasi kebijakan, sehingga mampu menekan resiko pencemaran limbah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Menciptakan Kepedulian Masyarakat Terhadap Pencemaran Limbah. Jika dibandingkan dari penelitian satu sampai tiga penelitian ini mirip dengan penelitian yang pertama yang mana sama sama menggunakan metode PAR namun dengan hasil dan proses yang tentu berbeda, dan dari keempat penelitian tersebut yang memiliki kemiripan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada tabel penelitian pertama dan keempat karena sama sama menggunakan metode PAR, hanya saja yang membedakan adalah hasil dan prosesnya untuk tema keempat penelitian tersebut sama bahkan tema yang diangkat peneliti juga sama karena semua penelitian ini membahas terkait kesehatan dan kebersihan lingkungan



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Dalam hal ini metode PAR (*Participatory Action Research*) merupakan sebuah penelitian yang melibatkan secara aktif berbagai pihak yang relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.⁵¹ Penelitian ini merupakan sebuah penelitian untuk melakukan identifikasi sebuah ketimpangan, keresahan, atau bahkan ketidak berdayaan masyarakat atas dirinya untuk mengatasi problematika yang terjadi. Penelitian ini memiliki basis partisipatif atau dalam artian suatu kondisi dimana peran serta masyarakat sangat diperlukan dan menjadi kunci utamanya untuk sebuah perubahan.

Penelitian aksi kali ini merupakan metode alternatif bagi pengembangan masyarakat (makro dan mikro) yang menggunakan pendekatan *bottom up process*. Pandangan pengembangan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat menuntut adanya partisipasi anggota masyarakat dalam proses pembangunan, pengembangan suatu organisasi, lembaga, atau masyarakat menuntut partisipasi dari anggota komunitasnya. Partisipasi anggota komunitas akan meningkat

⁵¹ Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Research (PAR untuk pengorganisasian Masyarakat (Community Organisation)), (LP2M. Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017). Hal 91.

apabila mereka dilibatkan dalam membuat keputusan dan penyusunan program-program.

Keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pengembangan masyarakat, setidaknya karena beberapa pertimbangan sebagai berikut: *pertama* suatu masyarakat yang sehat merupakan produk dari masyarakat yang aktif. *Kedua* proses perencanaan yang berasal dari masyarakat dan diinginkan oleh masyarakat harus lebih diutamakan dari pada perencanaan dari penguasa, maka dalam hal ini akan melahirkan *organized society* yang merupakan bahasa lain dari *civil society*. *Ketiga* proses partisipasi dalam pembangunan masyarakat merupakan pencegahan sikap masa bodoh dari individu-individu dalam masyarakat. *Keempat*, proses partisipasi yang kuat dalam upaya kemasyarakatan merupakan dasar kekuatan bagi masyarakat yang demokratis⁵².

Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan pembangunan bisa berbentuk dalam berbagai hal. Misalnya, melalui pengorganisasian masyarakat kedalam suatu komunitas yang terorganisasi, yang mana berfungsi sebagai kelompok penekan terhadap berbagai proses kebijakan publik yang diambil pemetintah.

Penelitian berbasis partisipatif pada hal ini melakukan pemberdayaan terkait problem kebersihan lingkungan yang diakibatkan dari pola perilaku masyarakat. Penelitian ini dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat dusun Napes, khususnya para ibu rumah tangga untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga. adanya penelitian ini diharapkan masyarakat sekitar mampu lebih peka terhadap pengelolaan sampah, serta lebih peduli terhadap kebersihan

⁵² Safei ahmad, dkk, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2020.Hal.201

lingkungan sekitar, dari tumpukan sampah, sehingga akan menanamkan perilaku masyarakat untuk tidak lagi membuang sampah secara sembarangan, serta beralih dengan melakukan pemilahan sampah.

B. Prosedur Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyiapkannya serapih mungkin menggunakan beberapa tahap penelitian. Penelitian ini melakukan penyusunan langkah-langkah sebagai prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian partisipatif/PAR kali ini, untuk itu langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Melakukan persiapan sosial

Persiapan sosial merupakan langkah awal untuk terlibat langsung dalam kehidupan kelompok sosial masyarakat. Tahapan ini akan terjadi proses yang agak membingungkan. Karena pada tahap ini penentuan lokasi dan problem untuk proses riset kritis dalam hal ini terkadang cukup susah dan sulit. Pada tahapan ini peneliti melakukan refleksi diri atas realitas yang timpang untuk menentukan tema problem.

2) Penentuan Tema Pengorganisaian dalam penelitian

Pada tahapan ini peneliti fokus pada penemuan problem dengan cara mulai bertindak dengan melakukan identifikasi data dan fakta di lapangan.

3) Tahap Analisis Sosial

Pada proses analisis sosial peneliti melakukan proses diskusi atau melakukan penguraian realitas sosial, penemuan permasalahan atau fokus masalah. Serta pada tahap ini peneliti melakukan diskusi bersama masyarakat dengan mempertanyakan mengapa permasalahan itu terjadi, hubungan antar kelompok sosial yang ada,

melakukan penilaian posisi masyarakat pada peta hubungan antar kelompok masyarakat. Penemuan permasalahan pada tahap ini tentu dilakukan secara detail dan mendasar.

4) Melakukan perumusan masalah

Tahap ini adalah melakukan pemetaan atas rumusan masalah yang telah didapatkan pada tahap ke tiga dengan wujud pohon masalah atau hiracki analisis masalah. Dengan rumusan masalah yang telah didapatkan maka hal tersebut digunakan sebagai basis dasar untuk merumuskan tindakan.

5) Melakukan Pengorganisasian gagasan

Melakukan pengorganisasian gagasan yang muncul guna mencari peluang yang mungkin bisa dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat, dengan cara memperhatikan pengalaman pengalaman masyarakat di masa lampau baik kegagalan atau keberhasilan yang telah dilakukan.

6) Perumusan Rencana Strategis

Pada tahap ini masyarakat bersama peneliti berencana melakukan beberapa rencana strategis untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang telah ditemukan peneliti. Dengan membuat sebuah strategi program untuk mengatasi permasalahan tersebut.

7) Pengorganisasian Sumber Daya

Setelah dikenali sumberdaya dan aksesnya, maka selanjutnya adalah melakukan mobilisasi terhadap sumberdaya tersebut. Secara harfiah mobilisasi berarti menggerakkan atau mengerahkan. Artinya, ada upaya konkret-aktual untuk melakukan seperangkat tindakan. Mobilisasi yang dimaksud di sini adalah tindakan menggerakkan orang banyak untuk melakukan atau mengadakan sesuatu, yaitu menggali, menguatkan, dan

memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk memperoleh kemakmuran dan kesejahteraan yang berkeadilan.

8) Aksi Perubahan

Setela strategi program tersebut sudah di rencanakan, serta siapa saja yang akan mampu mensukseskan program tersebut maka tahap selanjutnya adalah menjalankan rencana program yang telah dibuat.

9) Monitoring dan Evaluasi

Kemudian tahap terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi atas keberlangsungan program yang telah dijalankan nantinya. Dengan melihat seberapa berhasilnya program tersebut terlaksana dan apa saja hambatan hambatan yang terjadi.

C. Subyek Penelitian

Masyarakat dusun Napes khususnya kaum ibu rumah tangga menjadi subyek penelitian ini. Peneliti memilih pendekatan kepada kaum ibu rumah tangga diharap, penelitian ini akan berjalan dengan baik. Serta mampu membawa perubahan yang lebih baik lagi, khususnya pada kebiasaan buruk yang sudah dilakukan secara turun temurun dalam hal pengelolaan sampah. Sehingga menimbulkan lingkungan kotor dan sampah berserakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. FGD

FGD (*focus group disscucion*) merupakan sebuah diskusi atau musyawarah terfokus secara bersama-sama untuk mencapai sebuah kesepakatan atau untuk membahas sebuah *problem* tertentu. Selain

itu juga dilakukan. Mengajak masyarakat diskusi terfokus adalah sebuah cara peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai permasalahan atau isu yang di diperoleh peneliti. Informasi yang diperoleh didiskusikan lagi secara terfokus melalui forum FGD bersama masyarakat setempat, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman. Diskusi ini peneliti mampu mendapatkan informasi dan fakta hampir sepenuhnya akurat, tanpa adanya asumsi yang masih menganjal di pikiran peneliti.

2. Wawancara

Wawancara pada tahap ini merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melakukan penekatan kepada masyarakat. Peneliti pada penelitian kali ini akan mampu membangun kepercayaan dengan caramelakukan komunikasi kepada aparatur masyarakat. untuk memperoleh pengetahuan mengenai kondisi yang sebenarnya. Metode ini digunakan sebagai diskusi antara peneliti bersama warga untuk membangun gagasan terkait permasalahan yang ada.

3. Observasi

Observasi atau melakukan pengamatan lapangan merupakan sebuah teknik yang bisa dilakukan untuk menemukan data-data dan fakta lapangan yang nantinya bisa dipertanyakan kembali pada tahap wawancara atau FGD kepada masyarakat untuk dipertanyakan keabsahannya kembali.

4. Pemetaan sosial

Pemetaan komunitas merupakan pendekatan dalam memperluas akses pengetahuan lokal. Untuk memvisualisasikan pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dengan

beberapa tokoh lokal atau komunitas dengan memetakan aset-aset yang ada. Diantaranya aset personal, aset sosial, aset alam, aset fisik, dan lainnya⁵³. dalam hal ini dirasa akan mampu memetakan beberapa aset yang telah dimiliki oleh komunitas sehingga mampu melakukan pengorganisasian dan lebih mudah dalam mencapai tujuan pemberdayaan yang akan direncanakan.

5. Penelusuran Wilayah atau transektoral

Melakukan penelusuran suatu kawasan, maka diharapkan kita mampu menemukan serta mengidentifikasi aset fisik dan aset alam secara detail dengan transect atau menelusuri kawasan tersebut. Ini merupakan metode yang efektif untuk mengidentifikasi aset tersebut. Metode ini digunakan peneliti untuk menelusuri lokasi penelitian. Dalam penelusuran kali ini peneliti tidaklah sendirian. Pada saat melakukan penelusuran wilayah, peneliti melakukannya didampingi oleh warga lokal. Pada saat melakukan penelusuran wilayah ini peneliti berharap mampu mengali fakta-fakta yang telah terjadi dilapangan secara langsung.

E. Teknik Validasi Data

Proses validasi data peneliti menggunakan metode Triangulasi. Metode tersebut digunakan peneliti bertujuan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian. Triangulasi pada hakikatnya adalah sebuah teknik pendekatan multimetode yang dilakukan dalam penelitian pada saat mengumpulkan dan menganalisis data-data penelitian. Sehingga nilai

⁵³ Ibid. Hal 53

menggunakan teknik triangulasi data pada analisis data penelitian hal tersebut mampu memperoleh tingkat keabsahan atau kebenaran data yang tinggi dan akurat karena penggalian data diperoleh dari berbagai sumber dan berbagai sudut pandang. Empat macam triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data ⁵⁴:

1. Triangulasi sumber yakni sebuah teknik pengambilan data dari berbagai sumber pada proses penelitian, yang nantinya akan dilakukan pengalihan kembali terkait data data yang serupa yang berasal dari sumber bervariasi lebih stabil. Misalnya:

- a) Melakukan perbandingan data antara hasil dari observasi dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan pernyataan masyarakat yang dikemukakan di depan umum dan pernyataan secara pribadi.
- c) Membandingkan pengamatan yang terlihat pada saat observasi lapangan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh masyarakat.
- d) Membandingkan kondisi dan perspektif dari berbagai masyarakat dari berbagai sisi atau strata sosial.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁴ Nugrahani Faridah. “*Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Metode Penelitian Kualitatif*, 2016, Diakses pada 3 Maret 2021 dari <https://library.stiba.ac.id/Hal/116-117>

- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isu-isu yang ada pada dokumen terkait.
2. Triangulasi metode adalah melihat data penelitian dalam hal kepercayaan, serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data.
3. Triangulasi peneliti adalah pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sebuah penelitian lain. Dalam hal ini tidak lain untuk mengurangi ketidakcermatan dalam langkah pengumpulan data.
4. Triangulasi teori merupakan teknik pengolahan data dengan cara pencocokan dengan beberapa teori-teori yang relevan pada penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber. Melakukan reduksi data dengan cara melakukan penyeleksian data dari hasil observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi, yang mana kemudian data tersebut diolah dan memfokuskan data tersebut sehingga menjadi data yang lebih bermakna. Teknik analisa data ini akan menyajikan data dan memaparkan hasilnya.

Teknik analisis data disebut juga sebuah pencarian serta penyusunan data secara sistematis dengan menggunakan data transkrip hasil wawancara, hasil catatan lapangan, serta dokumentasi untuk menambah pemahaman peneliti atas hasil dan data yang telah ditemukan pada saat proses penelitian. Melakukan analisis data disaat melakukan pengujian hasil penelitian atas data yang telah diperoleh maka data merujuk pada pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian, dan hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhan. Bagian bagian analisis data merupakan sebuah proses penyusunan data

yang telah diperoleh dari proses penelitian untuk dijadikan satu yang nantinya akan dilakukan pengambilan kesimpulan terkait berbagai gabungan data yang telah diperoleh. Selain itu ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut⁵⁵.

1. Reduksi Data

Analisis data melalui reduksi data dalam hal ini sebuah cara yang mana setelah mendapatkan beberapa data maka langkah selanjutnya setelah mendapatkan data di lapangan maka hal selanjutnya adalah mencatat data tersebut dengan sistematis dan terperinci. Data-data tersebut di reduksi dengan cara memilih dan memilah hal yang pokok sesuai fokus penelitian, selanjutnya diruncingkan lagi dengan menentukan tema. Sehingga mampu memudahkan peneliti dalam mendapat gambaran hasil penelitian bila suatu saat diperlukan.

2. Display Data

Display data merupakan sebuah cara penyajian data dengan bentuk matriks, *network*, *chart*, atau grafik, serta yang lainnya. hal tersebut adalah untuk menghindari sebuah data yang bertumpuk tumpuk yang kurang menggambarkan keseluruhan data. Sehingga dalam hal ini peneliti lebih memudahkan dalam membaca data dan tidak tenggelam pada tumpukkan data yang begitu banyak.

3. Pengambilan keputusan dan Verifikasi

Pencarian makna atas data yang diperoleh peneliti pada awal penelitian. Dan dalam hal ini peneliti berusaha menentukan pola, model, tema, hubungan, Persamaan, hal-hal yang sering terjadi, asumsi, dll. Jadi, dari Berdasarkan data yang didapat, ia mencoba menarik

⁵⁵ Usman Husaini dan Setiady Purnomo, *Metodologi Penelitian sosial edisi ke dua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal 81-82 pada <https://difarepositories.uin-suka.ac.id/> diakses pada 16 Maret 2021 pukul 23:27

kesimpulan. Pertama-tama Kesimpulannya kabur, tetapi seiring waktu menjadi lebih jelas karena data Dapatkan lebih banyak dukungan. Verifikasi bisa lolos Singkatnya, dengan mengumpulkan data baru. Sehingga dalam hal ini ada lima macam analisis data diantaranya adalah:

a) Model Miles dan Huberman

Teknik analisis model ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

b) Model Kevees

Model ini dilakukan empat tahapan diantaranya adalah survei, pengumpulan data, analisis data dan ringkasan Dan mengintegrasikan hasil survei.

c) Model Bogdan dan Biklen

Bogdan dan Biken melakukan analisis dua kali yakni sewaktu dalam proses penelitian di lapangan dan setelah proses penelitian.

d) Spradley Spradley (1980)

Model penelitian menurut Spradley Spradley peneliti melakukan penganalisisan data dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk menyesuaikan jenis analisisnya.

e) Taylor dan Renner (2003)

Pengolahan data ini dilakukan untuk lebih mudah dipahami, dengan menganalisis poin-poin penting, serta mengklasifikasikan informasi, Mengenali pola yang berhubungan antar kategori dan interpretasi.

Dari beberapa cara analisis data diatas penulis melakukan analisis data yakni dengan menggunakan Bogdan dan Biken dengan cara melakukan analisis dua kali yakni sewaktu dalam proses penelitian di lapangan dan

setelah proses penelitian. Analisa data tersebut untuk menguji ke akuratan data yang telah di dapatkan oleh penulis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1

Tabel Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Februari	Maret	juni	Juli	Agustus	Septembe r
1.	Mempelajari dan Mengatur Skenario atau pemetaan awal dan membangun hubungan kemanusiaan						
2.	Menentukan Agenda riset,						
3.	FGD/merumuskan masalah kemanusiaan, dan menyusun strategi						
4.	Pengorganisasian masyarakat						

5.	Melakukan Edukasi						
6.	Melakukan aksi perubahan						
7.	Pemantauan, Pembelajaran dan Evaluasi						



H. Jadwal Pelaksanaan Program

No.	Sub Akt	Target	Time																
			minggu ke 1				minggu ke-2				Minggu ke-3				minggu ke-4				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	1.1	Edukasi pengelolaan sampah untuk menjaga lingkungan tetap bersih	Masyarakat mampu melakukan pengelolaan sampah																
	1.1	Diskusi terkait	masyarakat Mampu memahami																

		pengelolaa n sampah	pentingnya pengelolaan sampah															
	1.2	Pemilahan sampah organic dan anorgaik	Peserta pelatihan mampu melakukan pemilahan antara sampah organic dan anorganik															
	1.3	Daur ulang sampah orgaik dan anorganik	Peserta pelatihan mampu melakukan daur ulang sampah															

2	2.1	Membentuk kelompok peduli lingkungan	Adanya kelompok peduli lingkungan mampu memperkuat adanya penanganan sampah untuk kedepan bisa berjalan berkelanjutan																
	2.2	Diskusi bersama masyarakat untuk membentuk kelompok	Terbentuknya kelompok peduli lingkungan																

		peduli lingkungan																	
	2.3	Membuat struktur kelompok peduli lingkungan	Terbentuknya struktur kelompok peduli lingkungan																
	2.4	Membuat program kerja kelompok peduli lingkungan	Terbentuknya program kerja kelompok peduli lingkungan																
3	3.1	Advokasi kebijakan untuk memperkuat peraturan pengelola																	

		n sampah untuk kebersihan lingkungan																	
	3.2	Diskusi bersama masyarakat																	
	3.3	Melakukan Advokasi kebijakan																	



BAB IV

PROFIL DUSUN NAPES

A. Kondisi Geografis

Dusun Napes merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Prambangan, Desa tersebut merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah administrasi kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Dengan gambaran peta seperti berikut :

Gambar 4.1

Gambar peta desa prambangan



Sumber : Arsip Desa

Wilayah Desa Prambangan sendiri berada di wilayah daratan rendah dengan koordinat antara Bujur 112.619908 dan Lintang -7.196027, dengan luas 3197000

km² atau 319,7 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Sekarkurung
2. Sebelah Timur: Kelurahan Gulomantung
3. Sebelah Selatan: Kota madya Surabaya
4. Sebelah Barat : Desa Kedanyang

Pusat pemerintahan desa Prambangan terletak di dusun Prambangan RT 03 RW 01 dengan menempati areal lahan seluas ± 1500 M². Setelah Indonesia merdeka, desa Prambangan telah mengalami beberapa masa kepemimpinan, yaitu:

Tabel 4.1

Masa Kepemimpinan Kepala Desa

No.	Nama Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun
1	Karlan	1982	1990
2	Wiyani	1990	2007
3	H. Karto, SE	2007	2013
4	Fariantono	2013	2019
5	H. Karto, SE	2019	2025

Sumber :Diolah dari Arsip Desa

Wilayah Desa Prambangan terdiri dari 5 dusun, 3 RW dan 9 RT, yang merupakan wilayah administrasi desa. Diantaranya adalah Dusun Prambangan, Dusun Napes, Dusun Tawang Sari, Dusun Dagangan, Dusun Tawang Sari Baru Data wilayah administrasi desa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2
Kepemimpinan pemerintahan dusun tingkat RT dan RW

No.	Wilayah	Nama Ketua
1	RW 01	Tuharli
2	RW 02	Sugiono
3	RW 03	Muhammad Zainul Fatic
4	RT 01	Ladi Kurnaedi
5	RT 02	Sugiono
6	RT 03	Heri Prayogo
7	RT 04	Saiful Muklis
8	RT 05	Didik Hariyono
9	RT 06	Rokan
10	RT 07	Waras
11	RT 08	Suyatno
12	RT 09	Sugeng Rahardjo

Sumber: Diolah dari Arsip Desa

Dari tabel diatas juga dapat dijelaskan juga bahwa pembagian wilayah Desa Prambangan yang terdiri dari 5 dusun, 3 RW dan 9 RT adalah sebagai berikut :

1. Dusun Prambangan yang berada di RW 1, yang mana Dusun tersebut terdiri dari 4 RT yakni RT 1, RT 2, RT 3, serta RT 9.
2. Dusun Napes yang berada di RW 2, dalam dusun ini terdiri dari 2 RT yakni RT 4 dan RT 5.
3. Yang terakhir yakni RW 3, pada RW ini ada 3 Dusun didalamnya diantaranya adalah Dusun Tawang sari yang berada di RT 6, Dusun Dagangan yang berada di RT 7, serta Dusun Tawang Sari Baru memiliki 3 RT di dalamnya yakni RT 6, RT 7, serta RT 8.

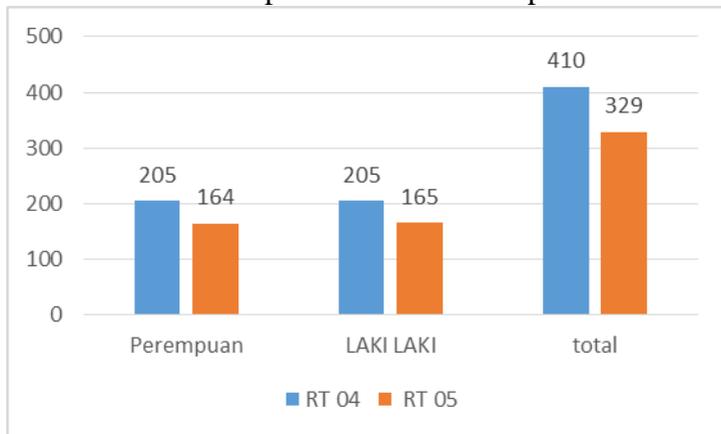
Desa Napes merupakan salah satu Dusun yang dijadikan sebuah lokasi penelitian. Dusun Napes sendiri letaknya adalah di sebelah barat Dusun Prambangan, selatan kota Surabaya, serta sebelah timur desa Gulomantung. Di Desa Prambangan khususnya di Dusun Napes sendiri lokasinya dikelilingi oleh beberapa tambak dan juga sungai. Namun seiring berjalannya tahun kondisi beberapa tambak dialih fungsikan dengan di jadikan perumahan. Berbeda dengan kondisi sungainya. Kondisi sungainya memiliki air yang kecoklatan serta di tepi sungai di penuh dengan tumpukan sampah rumah tangga yang memang sengaja di buang oleh warga Dusun Napes, namun tidak sepenuhnya sampah itu berasal dari warga sekitar, namun sampah itu juga berasal dari kiriman dari aliran air sungai yang selalu mengalir dari berbagai tempat. Sehingga sampah itu berhenti di tepi sungai yang berdekatan dengan Dusun Napes.

B. Kondisi Demografis

Desa Prambangan memiliki total jumlah penduduk sebanyak 2459 jiwa yang tersebar di 5 Dusun, 3 RW dan 9 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1235 jiwa dan perempuan 1234 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata

selama 6 (enam) tahun terakhir 0,48 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 769 jiwa/km².

Grafik 4.1
Jumlah penduduk Dusun Napes



Sumber : Diolah dari hasil penelitian oleh peneliti

Grafik 4.1 diatas menunjukkan bahwa di Rw 04, yakni di Dusun Napes memiliki jumlah penduduk yang sama yakni 205 jiwa, sehingga total penduduk di RT 04 sebanyak 410 jiwa, sedangkan jumlah penduduk di RT 05 memiliki total jumlah penduduk sebanyak 329 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 165 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 164.

Perkembangan jumlah penduduk di Desa Prambangan Dalam 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Kependudukan
Tahun 2014 – 2019

	satu an	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Luas Wilayah	km ²	31970 00	3197 000	31970 00	31970 00	31970 00	31970 00
Jumlah Penduduk	jiwa	2314	2356	2396	2420	2449	2459
Jumlah Laki-Laki	jiwa	1152	1175	1190	1203	1224	1225
Jumlah Perempuan	jiwa	1162	1181	1206	1217	1225	1234
Jumlah A-RTM	oran g	288	285	270	255	210	243

Kelahiran Penduduk	jiwa	26	25	30	32	20	27
Kematian Penduduk	jiwa	13	15	10	17	20	12
Kepadatan Penduduk	jiwa / km ²	723	730	736	750	766	769

Sumber : Diolah dari Arsip Desa

Selain Data sebaran penduduk desa Prambangan yang mendiami wilayah Dusun/RW/RT dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Data Sebaran Penduduk Desa Per Wilayah

No	Wilayah	Penduduk		Jumlah	A-RTM
		Lk.	Pr.		
1.	RW. 001	560	566	1126	36
	RT. 001	104	106	210	5
	RT. 002	177	178	355	13

	RT. 003	239	241	480	18
	RT. 009	40	41	81	-
2.	RW. 002	369	370	739	26
	RT. 004	205	205	410	12
	RT. 005	164	165	329	14
3	RW. 003	296	298	594	19
	RT. 006	161	162	323	12
	RT. 007	70	70	140	5
	RT. 008	65	66	131	2

Sumber : Diolah dari Arsip Desa

C. Kondisi Ekonomi

Upaya meningkatkan pembangunan desa, maka pembangunan ekonomi masyarakat juga perlu diperhatikan.

Karena dalam hal ini kondisi ekonomi merupakan salah satu hal terpenting untuk memajukan desa ke taraf yang lebih baik lagi. Sehingga sumber daya manusia di desa Prambangan memiliki berbagai profesi untuk melengkapi kebutuhan hidupnya. Uraian profesi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Prambangan

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1	Buruh Tani	22	Orang
2	Nelayan	30	Orang
3	Tukang Batu	28	Orang
4	Tukang Kayu	15	Orang
5	Petani	50	Orang
6	TNI	4	Orang
7	Peternak	19	Orang
8	Tukang Jahit	7	Orang
9	Bidan Swasta	5	Orang
10	Ibu Rumah Tangga	70	Orang
11	Wiraswasta	100	Orang
12	Pengusaha Kecil, Menengah & Besar	35	Orang
13	Karyawan Perusahaan Swasta	1100	Orang
14	Pegawai Negeri Sipil	9	Orang
15	Pengepul sampah	2	Orang

Sumber: Diolah dari Arsip Desa

Tabel 4.5 diatas ada berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat dusun Napes untuk memenuhi perekonomian mereka. Diantaranya adalah petani, nelayan tukang batu, tukang kayu, Buruh tani, TNI, Peternak, Tukang jahit, bidan, ibu rumah tangga, wiraswasta, pengusaha, karyawan pabrik, PNS, hingga pengepul sampah.

D. Kondisi Sosial dan Budaya

Seseorang yang hidup secara kolektif yang berada disuatu tempat yang sama, dan hidup berdampingan, tentu sejatinya akan saling berinteraksi. Dalam hal ini seperti halnya sebuah masyarakat yang tergabung dalam sebuah wilayah yang dinamakan desa atau dusun. Kebanyakan masyarakat di Indonesia, masyarakatnya tentu memiliki tradisi sosial yang di wariskan secara turun temurun dari zaman orang orang terdahulu. Dan di tiap tiap daerah memiliki tradisi yang berbeda. Seperti halnya di Desa Prambangan, khususnya di Dusun Napes, dalam Desa dan Dusun tersebut memiliki tradisi yang selalu di lestarikan dan di jaga secara turun temurun. Tradisi sosial tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kegiatan Sosial Budaya di Desa Prambangan

NO	Kegiatan Sosial Budaya	Banyaknya
1.	Sedekah Bumi	3 kali dalam setahun

2.	Haul Mbah Sekar Tuyo	1 kali dalam setahun
3.	Maulid Nabi Muhammad SAW	1 kali dalam setahun
4.	Gugur gunung\kerja bakti membersihkan lingkungan dusun	1 kali dalam seminggu

Sumber: Diolah dari Arsip Desa & Tokoh Adat

Tradisi yang ada dan masih tetap berjalan sampai saat ini merupakan sebuah hal yang telah dijaga secara turun temurun. Selain tradisi ada juga sebuah budaya atau sebuah kebiasaan baik yang dimiliki oleh warga Dusun Napes, yakni sebuah kebiasaan untuk membersihkan lingkungan atau biasa disebut dengan kerja bakti atau orang sana mengatakan *gugur gunung*. Kerja bakti bersih desa itu biasanya diadakan satu minggu sekali pada sore hari.

E. Aspek Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan sesuatu yang berasal dari lingkungan yang mampu dimanfaatkan atau yang mampu memiliki nilai gunan dan mampu memenuhi kebutuhan bagi makhluk hidup di sekitarnya baik itu manusia, binatang hingga tumbuhan. Sumber daya alam di desa Prambangan sendiri ada berbagai macam diantaranya dari hasil perkebunan, peternakan dan juga tambak dimana

dari keduanya menghasilkan berbagai sumber daya alam yang mampu dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup warganya baik itu untuk dikonsumsi sendiri hingga di jual. Hasil dari sumberdaya alam tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pertanian dan Peternakan

No	Sumber daya alam	Jumlah
1	Mangga	50 kwintal
2	Pisang	3 Kwintal
3	Kacang Tanah	6 Kwintal
4	Jagung	3 Kwintal
5	Padi	4 Kwintal
6	Kambing	80 ekor
7	Domba	30 ekor
8	Sapi	4 ekor
9	Bebek	100 ekor
10	Ayam Kampung	300 ekor
11	Bandeng	15 Ton
12	Udang	1 Ton
13	Nila	0,5 Ton

Sumber: Diolah dari Arsip Desa

Modal dasar pelaksanaan pembangunan di desa Prambangan sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

MINIMNYA KEPEKAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH

A. Kurangnya Pemahaman Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Permasalahan dalam pengelolaan sampah di dusun napes masih harus diperbaiki. Tak hanya permasalahan dalam pengolahan sampah saja, namun dalam pemahaman dan pengetahuan masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk bisa mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, karena masyarakatnya akan lebih peka terhadap isu dan problem yang terjadi dari akibat perilaku buruk yang dilakukan terhadap lingkungannya, terutama dalam hal cara membuang sampah.

Grafik 5.1



Sumber : Diolah dari hasil penelitian

Cara membuang sampah pada masyarakat Dusun Napes mereka memiliki cara yang berbeda-beda, ada yang dibuang ke sungai atau ditepian sungai bagi warga yang rumahnya dekat dengan sungai, dan ada juga yang dibuang di TPS dusun.

Diagram 6.1 diatas terlihat bahwa dari 180 rumah seseorang masih belum begitu melihat peluang dari sampah, meskipun masih ada juga yang melihat sampah sebagai peluang, meskipun 10 orang saja. Sebagian masyarakat yang lain masih belum begitu peduli terkait pengelolaan sampah sehingga mereka membuang sampah mereka dengan berbagai cara, yakni 28 orang membuang sampah dengan cara dibakar sampahnya, 43 orang membuang sampah di sungai, serta 98 orang membuang sampahnya di TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) yang man tempatnya berada setelah pintu masuk Dusun Napes.

Gambar 5.1
Got Tercemar Sampah



Sumber : Dokumentasi peneliti

Lokasi pada gambar 5.1 tersebut berada di sisi utara dusun. Kondisi tepian got tersebut dipenuhi sampah bahkan ada juga sampah yang masuk kedalam got, sehingga membuat tercemar. Got tersebut letaknya tidak berada di RT 4. Kebiasaan warga yang rumahnya dekat got tersebut kebanyakan dari mereka lebih memilih membuang sampah di tepian got tersebut. Ketika kondisi sampah sudah terlihat banyak maka ada salah satu warga

yang rumahnya dekat got tersebut membakar sampah tersebut. Dari gambar 5.1 di atas terlihat bahwa di tepi got dipenuhi abu dari sampah yang sudah menghitam bekas pembakaran sampah.

Gambar 5.2

Tepian Sungai penuh sampah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tepian sampah juga dipenuhi dengan sampah warga yang dibuang disana. Tepi sungai tersebut lokasinya berada di sebelah timur dusun tepatnya masih di wilayah RT 4. Kebanyakan warga yang dekat dengan tepi sungai tersebut biasanya membuang sampah disana. Mereka yang membuang sampah ditepi sungai karena jarak TPS dengan rumah mereka cukup jauh sehingga mereka agak malas bila berjalan ke TPS untuk membuang sampah. Namun ada juga yang membuang di TPS pada saat mereka berpergian ke luar dusun dengan membawa sekalian sampah mereka karena letak TPS nya adalah tepat setelah pintu masuk dusun dengan jarak sekitar 100 meter. Bahkan tak jarang sampah yang dibuang ditepi sungai hanyut terbawa air sungai dan merugikan para nelayan ikan. Pada saat peneliti melakukan

wawancara kepada nelayan disana, mereka mengeluh kerap kali mendapati sampah pada jaring ikan mereka pada saat menjaring ikan.

Gambar 5.3

Tepian Sungai Dipenuhi Sampah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tepian sungai yang ada pada gambar diatas lokasinya berada disisi timur dusun yakni masih di wilayah RT 4. Tepatnya berada di dekat *septic tank*. Disekitar tepian sungai tersebut juga masih banyak sampah plastik sampah kardus yang terbuang disana, sehingga membuat ekosistem sungai tercemar.

B. Belum Adanya Kelompok Yang Terlibat Dalam Pengelolaan Sampah

Masyarakat dalam melakukan Pengelolaan sampah masih belum memiliki sebuah kelompok khusus yang terlibat dalam melakukan pengelolaan sampah. Sehingga dalam hal ini belum ada perhatian khusus terkait pengelolaan sampah di

Dusun napes. Belum adanya kelompok yang terlibat dalam pengelolaan sampah, merupakan salah satu penghambat dalam pengelolaan sampah, untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas sampah. Memiliki kelompok khusus pengelola sampah juga akan mampu mengerakkan masyarakat untuk mengajak melakukan pengelolaan sampah dan tidak lagi menerapkan perilaku buruk dalam membuang sampah sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan akibat sampah.

Kelompok pengelola sampah perlu dibentuk untuk mempertahankan perilaku baik dalam mengelola sampah, sehingga kebiasaan buruk masyarakat dalam mengatasi sampah tidak secara sembarangan. Masyarakat seringkali melakukan kebiasaan buruk dalam membuang sampah yaitu dengan dibuang ke sungai, got atau bahkan dibakar.

C. TPS Yang Disediakan Pemerintah Desa Belum Sepenuhnya Efektif

Sistem pengelolaan sampah di Dusun Napes masih menggunakan sistem pengumpulan sampah di TPS dusun, yang mana nantinya sampah yang sudah terkumpul di TPS tersebut akan diambil oleh petugas kebersihan dan dibawa ke TPS pusat. Proses pengambilan sampahnya dilakukan tiga hari sekali dalam seminggu, namun hal tersebut disayangkan dikarenakan tempat penampungan atau kontainer sampah yang disediakan di TPS tidak terlalu besar, sehingga kurang efektif apabila digunakan menampung seluruh sampah milik warga. Bahkan seringkali sampah warga masih berserakan disekitaran keluar TPS. Sampah yang keluar dari kontainer sampah tersebut seringkali dibuat berantakan oleh hewan-hewan milik warga sekitar seperti ayam, kucing liar, hingga kambing yang dibiarkan berkeliaran oleh pemiliknya. Padahal hal tersebut dari pemerintah sudah memberinya peringatan, namun tidak digubris oleh pemilik hewan tersebut.

Tempat pembuangan sementara (TPS) dusun Napes untuk menampung sampah milik warga, kontainer sampah tersebut letaknya berada tepat di depan setelah gapura pintu masuk Dusun napes yakni tepat berada didepan garasi mobil yang dibangun warga sekitar. Tempat pembuangan sampah tersebut memiliki wadah yang tidak terlalu besar dengan kapasitas 6000kg saja. sehingga kurang efektif untuk menampung semua sampah warga yang begitu banyak. Apalagi sampah yang sudah dibuang dan di TPS tersebut seringkali dikais kais oleh hewan ternak warga.

Gambar 5.4
Kondisi TPS Dusun



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pemuda setempat. Pemuda itu bernama mas muji, pada saat itu peneliti mendatangi dirumah mas muji langsung untuk melakukan pengalihan data terkait kondisi lingkungan yang ada di dusun napes. Ia menjelaskan bahwa kondisi lingkungan terutama masalah sampah, warga di Dusun Napes bisa dibilang kurang. Hal tersebut di karenakan di Dusun Napes masih belum ada

pengelolaan sampah, sehingga sampah yang ada di Dusun Napes ini dibuang secara individu oleh masyarakat, meskipun dari pihak pemerintah sudah memfasilitasi bak kontainer atau biasa di bilang TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Kontainer tersebut diletakkan tepat sekitar 100 meter setelah pintu masuk, namun tidak semua masyarakat membuang sampah TPS.

Pemerintah desa sebelumnya telah memfasilitasi TPS dusun untuk menampung sampah, namun ternyata masih belum bisa menampung semua sampah, hal tersebut karena tempat kontainer sampahnya kurang besar, selain itu disertai juga kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah. Tahun 2018 Pemerintah desa memfasilitasi tempat sampah organik dan an-organik untuk melakukan pemilahan sampah. Pemerintah desa telah membagikan bak tempat sampah organik dan an organik per dua rumah. Pembagian bak sampah sudah dibagikan namun, sangat disayangkan tempat sampah yang sudah dibagikan sejak tahun 2018 silam banyak yang dialih fungsikan warga. Beberapa tempat sampah yang tidak berfungsi beberapa masyarakat menggunakannya sebagai tempat tanaman, ada yang dibuat penampungan air bahkan ada juga yang hilang. Peneliti pun melakukan wawancara kepada beberapa warga terkait bak sampah yang tidak ter pakai. Menurut salah satu warga mengatakan bahwa tempat sampah yang sudah dibagikan itu memang tidak terpakai karena setelah pembagian sampah tidak ada tindak lanjut lagi untuk pengambilan dan pengumpulan sampahnya, mangkanya tempat sampahnya banyak yang ngangur, ujar ibu supiatun.

Sehingga Tps dan beberapa fasilitas yang sudah disediakan pemerintah desa, masih belum sepenuhnya efektif dalam menangani permasalahan sampah. Oleh karena itu perlu dilakukan inisiasi bersama warga lokal untuk menagani masalah tersebut sehingga nantinya akan membawa sebuah perubahan yang berarti terkait pengelolaan sampah.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. Melakukan Persiapan Sosial

Penelitian ini melakukan pendampingan secara partisipatif, dalam hal ini maka langkah awal yang diambil oleh peneliti adalah melakukan persiapan sosial. Persiapan sosial merupakan suah langkah awal untuk bisa terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat. Tahap persiapan sosial diawali dengan melakukan penentuan lokasi penelitian dan menentukan tema problem yang akan diambil dalam menjalankan penelitian partisipatif. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun Napes Desa Prambangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Lokasi tersebut dipilih peneliti karena lokasinya cukup mudah dijangkau oleh peneliti dan peneliti mudah mengakses lokasi tersebut. Peneliti mengambil lokasi tersebut juga karena peneliti tertarik dengan tantangan baru dan kebetulan juga lokasi PPL2 peneliti.

Peneliti melakukan penelitian ini dari awal peneliti telah menyadari bahwa untuk melakukan inkulturasi memang tidak mudah. Namun peneliti bersyukur setelah berada di lokasi tersebut peneliti bertemu dengan masyarakat lokal yang cukup ramah, untuk diajak bersama-sama memulai melakukan penelitian partisipatif ini.

B. Menentukan Tema Penelitian

Menentukan tema penelitian dan menemukan problem yang ada di lokasi penelitian juga tidak mudah. Peneliti dalam hal menentukan tema penelitian, peneliti juga dibantu pemuda lokal. Peneliti dibantu oleh mas muji Ia merupakan salah satu ketua karang taruna dusun Napes. Tak hanya mas muji saja, langkah awal dalam menentukan tema dan problem penelitian

peneliti juga dibantu pak Suroso juga. Pada pertemuan kali ini peneliti bersama mas muji, mas angga dan pak suroso melakukan diskusi terkait kondisi Dusun Napes ini. Pertemuan ini dilakukan pada hari selasa 20 oktober 2020. Diskusi dilakukan pada siang hari, di rumah mas muji. Pada kesempatan tersebut ada beberapa hal yang dibahas yakni membahas terkait sistem pemilahan sampah yang sempat ada pada tahun 2018 yang pada akhirnya tidak dilanjutkan dikarenakan kurangnya sumber daya manusia. Tak hanya itu juga pada kesempatan diskusi tersebut juga membahas peran pemuda karang taruna atas partisipasinya dalam menjaga, memajukan dan memperindah dusun. *“ ndek kene iku sebenere untuk pemilahan sampah masih belum ada kesepakatan bersama, pembuangan sampah hanya bergantung pada inisiatif individu masing-masing, namun untuk TPS yang ada di depan dusun itu tiap 3 hari sekali diambil pihak dinas lingkungan hidup untuk nantinya sampahnya dibuang di TPS pusat”* ucap mas muji saat diskusi berlangsung.

Pada malam hari, tepatnya hari selasa 27 oktober peneliti kembali melakukan diskusi bersama ketua RT 4A, ibu tarsih, juga suami ibu tarsih, serta ada satu warga juga yang turut mengikuti diskusi ini. Pada diskusi ini lagi lagi membahas terkait permasalahan sampah yang dan sistem pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dusun Napes. Ibu tarsih pun mengemukakan bahwa di dusun Napes ini sebenarnya orangnya itu kurang antusias bila diajak sesuatu, hal tersebut dibuktikan pada saat acara arisan PKK yang diikuti oleh semua anggota ibu PKK, kebetulan pada saat itu ada seseorang dari lembaga pemerintahan untuk melakukan sosialisasi terkait pemilahan sampah pada sosialisasi tersebut juga diajarkan cara mengelola sampah yang baik, hingga mengubah sampah menjadi produk-produk yang bernilai, namun setelah sosialisasi tidak ada tindak lanjut lagi.

“sebenere ibu ibu disini itu ada beberapa yang memiliki keahlian dalam mengelola sampah seperti membuat ecoenzym, membuat sabun dari minyak bekas,tapi ya gitu ngaada waktunya” ujar ibu tarsih. Ia pun mengusulkan kalau bisa ,mending bikin pemilahan sampah atau bank sampah saja.

Pada akhirnya ditemukanlah tema dan problem yang dirasa cocok untuk dibenahi yakni terkait pengelolaan sampah dengan cara mengorganisir masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah, dengan menerapkan kebiasaan baik dan melakukan perbaikan atas kebiasaan buruk masyarakat dalam mengatasi sampah, tema itu disepakati atas dasar kemauan dari warga sekitar baik itu pihak pemuda, ibu-ibu, hingga bapak-bapak.

Gambar 6.1

Diskusi Terkait Tema Penelitian Bersama Pemuda Setempat



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Sebelum peneliti mengambil kesepakatan mengambil tema penelitian terkait pengelolaan lingkungan, peneliti

memulai dengan bertindak dan melakukan identifikasi atas temuan data dan fakta di lapangan, yang diperoleh dari observasi, FGD, serta wawancara kepada masyarakat sekitar. Peneliti melakukan observasi ditemani oleh pak Suroso mengelilingi dusun untuk melihat dan melakukan observasi untuk memperoleh data dan fakta di lapangan tersebut. Penelitian ini mengambil tema lingkungan adalah atas dasar ide dan masukan dari masyarakat sekitar dari hasil diskusi bersama juga dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa warga setempat. Saat melakukan observasi ada beberapa hal yang terlihat dan bila dibiarkan akan membawa masalah, hal tersebut adalah adanya sampah yang berserakan di sekitar dusun, entah itu di depan dusun serta belakang dusun, peneliti menemukan titik tumpukan sampah dan bekas pembakaran sampah. Karena itulah tema ini diambil bahkan setelah di komunikasikan bersama masyarakat, mereka juga setuju dan memiliki keinginan untuk membenahi hal tersebut.

C. Analisis Sosial Dan Merumuskan Permasalahan

Proses analisis sosial peneliti melakukan proses diskusi atau melakukan penguraian realitas sosial, penemuan permasalahan atau fokus masalah. Tahap ini peneliti melakukan diskusi bersama masyarakat dengan mempertanyakan mengapa permasalahan itu terjadi. Setelah melakukan analisis sosial langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan atas rumusan masalah yang telah didapatkan dengan wujud pohon masalah atau hiracki analisis masalah.

Melakukan analisis sosial dan perumusan masalah, peneliti melakukan diskusi kepada bapak-bapak, diskusi tersebut diikuti oleh tiga orang yakni bapak suroso, pak sugiono, dan tokoh sesepuh desa, diskusi tersebut dilaksanakan pada hari Rabo 14 Oktober 2020. Diskusi tersebut berlangsung sekitar setengah jam saja, pada diskusi tersebut masih tetap

membahas terkait isu lingkungan, dan pak suroso pun memulai diskusi tersebut dengan topik pembuangan sampah. Diskusi tersebut membahas terkait bagaimana warga membuang sampahnya dan mengapa bisa banyak sampah yang berserakan ditepi sungai hingga menimbulkan dampak negatif bila musim hujan tiba, karena sampah sampah akan berserakan disekitar pemukiman warga karena terbawa arus sungai akibat banjir.

Gambar 6.2
Salah Satu Sesi Perumusan Masalah Bersama Masyarakat Sekitar



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pertemuan untuk melakukan diskusi bersama bapak bapak dusun napes sudah selesai. Diskusi tersebut membicarakan terkait permasalahan sampah dan beberapa usulan-usulan. Ada beberapa usulan yang disampaikan dari pak suroso, ia mempunyai usulan untuk membuat tim kebersihan dari warga lokal untuk melakukan pengambilan sampah tiap dua hari sekali, sehingga nantinya sampah tidak akan terjadi penumpukan dan warga tidak lagi

membuang sampah sembarangan. Menurut pak Suroso ada salah satu warga lokal yang juga bisa diberdayakan melalui kegiatan pengambilan sampah ini, karena kebetulan semenjak pandemi ada salah satu warga yang mengalami Pemutusan hubungan kerja sehingga ia tidak memiliki pekerjaan. Sehingga bila di berdayakan bisa menambah sedikit pemasukan beliau tak hanya itu juga waga sekitar juga terbantu untuk mengambil sampah mereka dari rumah ke rumah. Ujar pak suroso pada saat diskusi berlangsung.

Beberapa hari setelah pertemuan itu selesai, peneliti bersama pak suroso menemui salah satu warga yang dimaksud pak suroso. Sore hari itu kami bertiga berdiskusi kembali salah satu warga yang dimaksud pak suroso beliau bernama pak Suri. Diskusi pun berlangsung kami bertiga membahas terkait pengambilan sampah untuk sementara pak Suri memfasilitasi warga untuk menerapkan kebiasaan baik dalam penanganan sampah supaya tidak lagi dibuang di sungai dan di got, karena hal tersebut akan membuat air sungai tercemar, serta meracuni ikan-ikan yang ada disana.

Gambar 6.3

Wawancara Bersama Salah Satu Ibu Rumah Tangga



Sumber :Dokumentasi Peneliti

Takhanya fgd saja peneliti juga melakukan wawancara kepada warga sekitar dari rumah ke rumah untuk bertanya

terkait pengolahan dan cara mereka dalam memperlakukan sampah mereka. Beberapa sesi wawancara terhadap warga pun sudah berlangsung. Hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti ternyata bahwa kebanyakan warga yang rumahnya berada didekat sungai mereka lebih memilih membuang sampahnya di sungai saja. Alasan yang kerap kali dinyatakan oleh warga adalah mereka malas untuk berjalan dan membuang sampah ke TPS yang sudah ada, mereka lebih memilih hal yang lebih mudah dengan membuang sampah di sungai.

D. Pegorganisasian Gagasan Dan Merencanakan Strategi

Melakukan pengorganisasian gagasan yang muncul guna mencari peluang yang mungkin bisa dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat, dengan cara memperhatikan pengalaman pengalaman masyarakat di masa lampau baik kegagalan atau keberhasilan yang telah dilakukan. Serta peneliti berencana melakukan beberapa rencana strategis untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang telah ditemukan peneliti. Peneliti bersama masyarakat pada akhirnya membuat sebuah strategi program untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Perencanaan strategi ini dilakukan bebarengan dengan setelah melakukan diskusi perumusan masalah. Beberapa warga ada berbagai usulan. Menurut pak sugiono beliau berpendapat untuk mengatasi problem lingkungan supaya lingkungan tetap bersih dan masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan maka ada baiknya diadakan pemungutan sampah tiap beberapa minggu sekali untuk memunguti sampah di tiap-tiap rumah warga, tapi sumber daya manusianya itu yang masih belum ada, ucap pak sugiono. Selain itu dari ibu tarsih ia mengusulkan untuk menjalankan program pemilahan sampah yang dulu sempat diwacanakan, dengan membentuk

sistem pilah sampah, karena sudah ada tempat sampah organik dan an-organik.

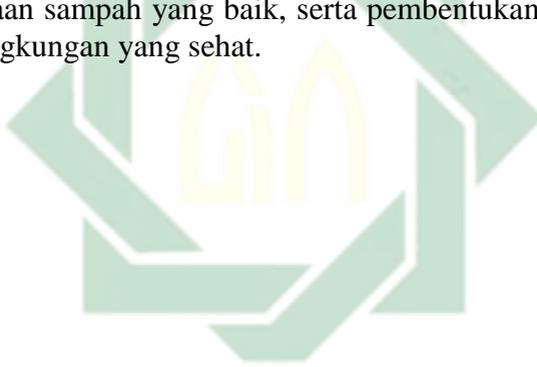
Berbagai usulan telah ditampung terlebih dahulu dan akan direalisasikan setelah pembentukan kelompok pegiat lingkungan atau kelompok peduli lingkungan. Karena semua pendapat yang diutarakan masyarakat semua sangatlah tepat untuk mengatasi perilaku masyarakat untuk tidak lagi membuang sampah secara sembarangan. Sehingga masyarakat bisa sedikit demi sedikit peduli terhadap kondisi lingkungan yang sehat. Pada akhirnya disepakati bersama untuk mengambil problem terkait kebersihan lingkungan hal tersebut dipilih karena beberapa hal, yakni karena sampah di dusun napes belum terkelola dengan baik, serta karena kebiasaan buruk masyarakat dalam membuang sampah secara sembarangan, banyaknya sampah yang menumpuk di beberapa titik seperti sungai dan got di penuh sampah meskipun pihak dusun sudah menyiapkan TPS, namun masyarakat masih memilih membuang sampah di tempat-tempat yang dirasa mudah dan dekat dengan rumah mereka. Selain itu sampah yang menumpuk itu membuat bau yang tidak sedap dan menimbulkan nelayan tidak nyaman dalam mencari ikan karena ekosistem terganggu akibat sampah.

E. Pengorganisasian Sumber Daya

Tahap Pengorganisasian sumber daya, tahap ini akan melakukan pencarian dan menemukannya berbagai sumberdaya serta berbagai aspek juga stakeholder yang akan berperan dalam penelitian, maka selanjutnya masyarakat melakukan mobilisasi terhadap sumberdaya tersebut. Secara harfiah, mobilisasi berarti menggerakkan atau mengerahkan. Artinya, ada upaya konkret-aktual untuk melakukan seperangkat tindakan. Mobilisasi yang dimaksud disini adalah tindakan menggerakkan orang banyak untuk melakukan atau mengadakan sesuatu, yaitu menggali, menguatkan, dan

memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk memperoleh kemakmuran dan kesejahteraan.

Proses pengorganisasian sumberdaya, masyarakat bekerja sama bersama pengepul setempat untuk mencapai apa yang mereka rencanakan sebelumnya. Pengorganisasian sumberdaya ini mengorganisir para ibu-ibu khususnya para ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah. Kegiatan pengorganisasian sumberdaya ini dilakukan diskusi secara *online* juga *offline*, yang mana diikuti oleh para ibu rumah tangga juga bapak-bapak. Hasil dari diskusi tersebut disepakati bahwa tindakan untuk menciptakan lingkungan yang sehat adalah dengan diadakan pengenalan atau edukasi pengelolaan sampah yang baik, serta pembentukan kelompok pegiat lingkungan yang sehat.

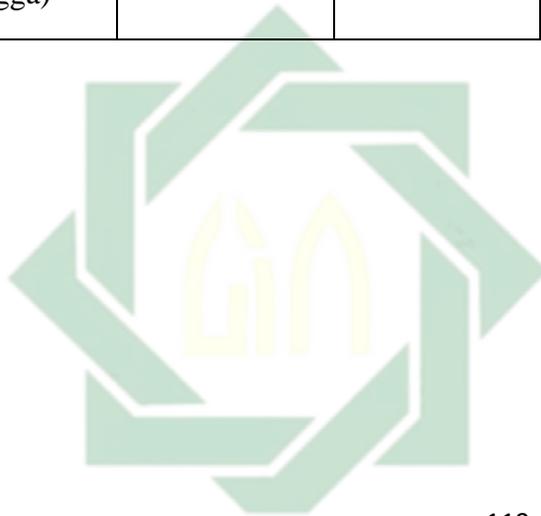


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Tabel Analisa Stakholder

NO	Organisasi / Kelompok	Karakteristik	Kepentingan utama	Sumber daya yang di miliki	Sumber daya yang di butuhkan	Tindakan yang harus di lakukan
1.	Pemerintah Desa	Regulator	Merancang Peraturan Desa yang berkaitan dengan program yang dijalankan.	Kekuasaan Otoritas	Dukungan Rancangan Perdes	1.Merancang Peraturan Desa 2.Melibatkan pemerintah desa dalam hal kordinasi
2.	Aktifis lingkungan	Fasilitator	Memberikan arahan dalam pengelolaan sampah	Tenaga Ahli	Mendukung jalannya program dalam pemanfaatan	Memberi pelatihan pengolahan sampah

					dan pengelolaan sampah	
4.	Kelompok masyarakat (Kelompok ibu rumah tangga)	Aktor	Terlibat aktif dalam perubahan sosial	Tenaga dan massa	Kontribusi melalui tenaga dan partisipasi	Melaksanakan program dan kegiatan



BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Implementasi Aksi

Perencanaan strategis dari hasil identifikasi permasalahan dengan menggunakan pohon masalah dan pohon harapan sudah dilakukan. Perencanaan dalam hal ini untuk menanggulangi atas isu lingkungan yang terjadi di dusun Napes karena kebiasaan buruk masyarakat dalam membuang sampah. Penelitian ini berusaha mengajak masyarakat untuk melakkan kebiasaan baik dalam mengatasi sampah, untuk itu strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 7.1

Strategi Aksi

No	Masalah	Harapan	Strategi
1.	Kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah	Masyarakat memiliki pemahaman dalam pengelolaan sampah	Mengadakan edukasi terkait pengolahan sampah
2.	Belum adanya kelompok	Munculnya kelompok pengolahan	Inisiasi pembentukan kelompok ibu

	yang terlibat dalam pengelolaan sampah	sampah rumah tangga	rumah tangga peduli lingkungan dari kaum ibu rumah tangga
3.	TPS belum efektif dan fasilitas pemilhan sampah belum sepenuhnya berfungsi dengan baik	TPS lebih efektif dan Sistem pemilhan serta pengangkutan sampah lebih tertata	Adanya pihak yang melakukan inisiasi dalam pengelolaan fasilitas pembuangan sampah.

1. Menyelenggarakan Edukasi Pengelolaan Sampah

Edukasi pengolahan dan pemilhan sampah dilakukan disalah satu rumah warga dusun napes yakni ibu yayuk. Acara tersebut dilaksanakan dengan sederhana dan diikuti oleh beberapa ibu rumah tangga. Edukasi yang dilakukan adalah dengan mendatangkan seorang aktivis lingkungan yang ahli dalam permasalahan lingkungan khususnya pengelolaan sampah.

Edukasi ini diadakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya para ibu rumah tangga dalam mengatasi sampah dan cara memanfaatkan sampah dengan baik. Kedua untuk membuka pengetahuan dan menambah informasi kepada masyarakat bahwa sampah yang dikelola dengan baik akan mendatangkan keuntungan baik segi ekonomis maupun dalam segi kebersihan lingkungan. Sehingga

setelah adanya edukasi ini nantinya masyarakat akan mampu mengelola sampahnya dengan baik dan mampu memperhatikan kondisi lingkungan sehingga tidak lagi membuang sampah secara sembarangan.

Gambar 7.1

Foto bersama dengan ibu-ibu setelah acara edukasi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Aktivis lingkungan tersebut menjelaskan terkait pentingnya memaksimalkan sampah rumah tangga. Ia menjelaskan bahwa sampah rumah tangga bisa diolah kembali baik itu sampah organik maupun sampah anorganik yang penting tidak dicampur campur sampahnya. Karena kalau sampah sudah tercampur sulit untuk diuraikan dan diolah. Penjelasan itu disampaikan saat edukasi berlangsung.

Kegiatan edukasi yang sudah berlangsung saat itu, kelompok ibu-ibu diberi kesempatan untuk menyampaikan argumen serta alasan mereka terkait kebiasaan buruk yang masih membuang sampah sembarangan dan mengapa tidak memperlakukan

sampah dengan dibuang ke tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah desa setempat sebelumnya, dari sini ibu-ibu sangat aktif dalam menyampaikan alasan mereka ada yang mengatakan bahwa malas memilah, ada yang mengatakan ada yang sudah dipilah dan biasanya di jual di pengepul setempat.

Setelah kegiatan edukasi selesai, ibu ibu tidak langsung bubar, namun mereka melakukan diskusi kembali atas materi yang sudah mereka dengar. Dalam diskusi yang dilakukan itu membahas terkait pelaksanaan pemilahan sampah dan pengurs kelompok peduli lingkungan. Dalam diskusi yang tengah berlangsung beberapa ibu-ibu mengutarakan pendapatnya. Seperti halnya ibu supiatun ia mengusulkan untuk memilih salah satu warga untuk membantu warga dalam pemungutan sampah, sehingga sampah tidak terbangun secara sembarangan dan TPS menjadi bersih.

Sosialisasi yang sudah diadakan nampaknya membuat ibu-ibu sangat antusias dan menyimak hasil sosialisasi yang telah diberikan oleh pegiat lingkungan tersebut. Sosialisasi sudah berakhir namun para ibu-ibu juga masih melakukan diskusi kembali terkait pemilahan sampah antara organik dan an-organik, yang biasanya dicampur kali ini dipilah antara sampah organik dan an-organik.

2. Membentuk Kelompok Pengelolaan Sampah

Peneliti bersama masyarakat melakukan diskusi terkait pengolahan sampah, kali ini dilakukan bukan hanya sekali namun beberapa kali. Demi mewujudkan tempat pemilahan sampah yang ramah lingkungan dan terciptanya lingkungan yang bersih. Peneliti melakukan berbagai pendekatan kepada masyarakat khususnya kepada kelompok ibu rumah tangga atau kelompok

PKK. Diskusi pertama peneliti mengunjungi rumah ibu supiyatun untuk melakukan wawancara terkait wacana program pemilahan sampah pada tahun 2018 silam. Hasil diskusi yang berlangsung ternyata wacana adanya pemilahan sampah pada tahun 2018 itu benar dan ternyata program pemilahan sampah di dusun Napes ini sudah diwacanakan, namun belum sempat terrealisasikan. Program tersebut tercetus setelah pemberian dua tong sampah yang terdiri dari tong sampah organik dan an-organik.

Diskusi kembali lagi dilaksanakan di rumah ibu sutarsih bersama ibu sutarsih, pak sugiono kepala rw 2, serta pak Ismail selaku ketua RT pada hari berikutnya, namun diskusi ini peneliti tidak sempat mendokumentasikan kegiatannya sehingga tidak ada foto dokumentasi. Diskusi yang berada di rumah ibu sutarsih tersebut kami kembali melakukan diskusi terkait wacana pemilahan sampah yang dulu sempat menjadi wacana namun kenyataanya tidak terrealisasikan. Diskusi tersebut pada akhirnya ada sebuah usulan dari pak ismail terkait membuat pemilahan sampah berbasis TPS namun TPS ini berbeda yakni sampah nya di pilah. Ide ini muncul karena proses penyelenggaraan tempat pengolahan sampah (TPS) 3R ini ada atas dasar mendorong perubahan sikap dan pola pikir masyarakat akan pengolahan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Gambar 7.2
Diskusi bersama setelah proses edukasi



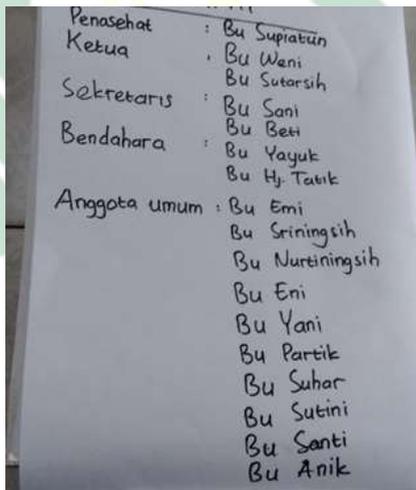
Sumber :Dokumentasi peneliti

Edukasi pemilahan sampah para masyarakat khususnya ibu-ibu tersebut melakukan diskusi untuk melakukan pemilahan sampah. Ada berbagai hal yang dibahas dalam diskusi tersebut diantaranya adalah membahas terkait tim atau kelompok yang mampu menangani pemilahan sampah, serta bagaimana pemilahan sampah untuk kedepannya dibikin seperti apa.

Diskusi terakhir akhirnya disepakati untuk membentuk pilah sampah rumah tangga, dengan tiap orang melakukan pemilahan sampah secara mandiri. Model tersebut nantinya sampah an-organik, organik dan sampah campuran akan dipisah dan akan disetor ke petugas kebersihan yang sudah ditunjuk untuk mengelola sampah. Kesepakatan ini dipilih bersama masyarakat yang diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga yang juga kebanyakan dari anggota PKK dusun Napes sehingga dari cara itu akan mampu merubah perilaku masyarakat sedikit demi sedikit.

Diskusi yang diikuti oleh ibu-ibu dusun napes tersebut menghasilkan struktur kepengurusan dalam mengelola sampah, untuk diolah atau membentuk gerakan pilah sampah dari rumah dan menerapkan medel pemilhan sampah pilah sampah organik dan an-organik, sehingga rencana pilah sampah organik dan an-organik di tahun 2018 silam akan mampu terlaksana. Untuk struktur pengurus pemilhana sampah bisa dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.3
Struktur Kelompok lingkungan sehat



A photograph of a handwritten list on a piece of paper, detailing the structure of a community health group. The list is organized into four categories: Penasehat, Ketua, Sekretaris, Bendahara, and Anggota umum. Each category lists several names, mostly starting with 'Bu' (Mrs.).

Penasehat	: Bu Supiatun
Ketua	: Bu Weni
	: Bu Sutarsih
	: Bu Sani
Sekretaris	: Bu Betti
	: Bu Yayuk
Bendahara	: Bu Hj. Tatik
	: Bu Emi
Anggota umum	: Bu Sringasih
	: Bu Nurtiningsih
	: Bu Eni
	: Bu Yani
	: Bu Partik
	: Bu Suhar
	: Bu Sutini
	: Bu Santi
: Bu Anik	

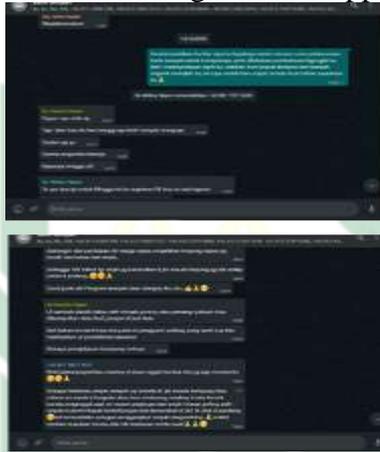
Sumber : hasil diskusi bersama warga

Struktur tersebut dibentuk sendiri oleh ibu-ibu yang turut mengikuti kegiatan edukasi pengolahan sampah. Dari penjelasan yang sudah disampaikan oleh aktivis lingkungan, ibu-ibu berinisiatif untuk langsung melakukan pengolahan sampah untuk bisa

menangani sampah yang ada di dusun tersebut, tak hanya itu hal tersebut dilakukan untuk membiasakan kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah, dan tidak lagi membuang sampahnya disungai, got atau disembarang tempat yang bukan tempatnya.

Gambar 7.4

Kolom chat saat diskusi via grub whatsapp berlangsung



Sumber : dokumentasi peneliti

Diskusi tidak hanya dilakukan secara *offline* saja namun sesekali diskusi dilakukan secara *online* melalui grup whatsapp. Untuk mengajak masyarakat melakukan pemilahan sampah. Grub tersebut berisi anggota ibu-ibu dan masyarakat yang ada di dusun napes. Sehingga dari grub tersebut sebagai jembatan untuk menginformasikan kepada siapapun yang masih belum tahu dan turut melakukan pemilahan sampah.

Kutipan chat pada gambar 7.4 memperlihatkan bahwa pada saat itu dimulai diskusi untuk mengajak masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah dan menjalankan rencana program yang sudah didiskusikan

pada fgd via offline, serta menginformasikan kepada masyarakat yang tidak datang pada saat diskusi maupun saat edukasi berlangsung untuk melakukan pemilahan sampah, yang mana nanti disetor kepada pengepul sampah.

3. Melakukan penerapan Pemilahan sampah

Melakukan pemilahan sampah kali ini dilakukan setelah kegiatan edukasi serta diskusi bersama kemudian para semua warga mulai melakukan pemilahan sampah rumah tangga masing-masing untuk nantinya disetor ke pengepul. Dengan disepakati dua kali dalam seminggu. Sampah yang tidak bisa dipilah atau sampah residu mereka biasanya dikumpulkan dan nantinya dibawa ke TPA pusat. Untuk hal itu biasanya tiap dua hari dalam seminggu juga dikumpulkan bersama-sama, untuk yang membawa ke TPA pusat adalah pak suri. Beliau dipilih oleh masyarakat untuk dilakukan pengangkutan sampah residu ke TPA pusat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7.5
Proses pemilahan sampah



Sumber : Dokumentasi peneliti

Sampah yang bisa diolah kembali maka akan dilakukan pemilahan terlebih dahulu. Untuk sampah organik dikumpulkan terlebih dahulu dan disetor ke pengepul, dan nanti hasilnya dapat diuangkan. Masyarakat memilih disetor ke pengepul terlebih dahulu karena untuk memanfaatkan sumberdaya manusia yang ada disana, karena disana ada seorang pengepul sampah, sehingga bisa dioptimalkan untuk mengelola sampah anorganik.

Gambar 7.6

Sampah an-organik yang sudah dipilah oleh salah satu ibu rumah tangga



Sumber : Dokumentasi peneliti

Proses pemilahan sampah dilakukan dimulai dari sampah yang ada pada rumah tangga. Setelah sampah terpilah, maka selanjutnya dilakukan pengumpulan sampah antara sampah organik dan an-organik dari masing-masing rumah. Sehingga dari cara tersebut diharapkan tidak akan terjadi lagi penumpukan sampah yang ada di lingkungan Dusun. Setelah terkumpul jadi satu dan terpilah maka hal selanjutnya adalah dijual ke pabrik-pabrik yang membutuhkannya sebagai bahan dasar. Setelah dijual maka dari sampah tersebut akan mendapatkan keuntungan.

Pengelolaan sampah rumah tangga yang tergolong dalam sampah organik adalah dengan dijadikan sebagai pupuk organik buat tanaman. Pembuatan kompos ini dilakukan dengan menggunakan sisa sampah rumah tangga seperti sisa sayuran, kulit buah, kulit bawang, serta dedaunan lainnya. Pengolahan sampah organik dijadikan menjadi kompos menjadi

salah satu inovasi pengolahan sampah rumah tangga, sehingga kelompok ibu rumah tangga mampu memanfaatkan sampah organik dari sampah rumah tangga mereka dengan dijadikan kompos. Dan dibuat pupuk untuk tanaman.

Dalam pembuatan kompos dari sampah rumah tangga maka hal yang perlu diperlukan adalah sebagai berikut:

Gambar 7.7
Pembuatan Pupuk Kompos dari Sampah Organik



Sumber : Dokumentasi peneliti

- (1) mengumpulkan sampah organik dari sampah rumah tangga, dan masukkan semuanya dalam satu wadah atau tong kosong.
- (2) Setelah wadah penuh tutup tong tersebut. Dan di diamkan selama satu bulan.

Gambar 7.8

Sampah organik yang didiamkan dalam ember



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Untuk mempercepat proses pembusukan sampah sehingga kompos bisa lebih cepat jadi, maka ditambahkan bioaktivator larutan EM-4.

- (3) Setelah sampah menjadi kompos dan berwarna hitam, gembur seperti tanah. kompos bisa dikeluarkan dan di angin-anginkan, dan kompos siap untuk dipakai.

Gambar 7.9

Pengaplikasian kompos pada tanaman



Sumber: Dokumentasi peneliti

Kompos yang sudah jadi maka tinggal diaplikasikan untuk melakukan penanaman tanaman untuk lingkungan yang lebih hijau.

Berbagai cara sudah dilakukan untuk masyarakat untuk menerapkan kebiasaan baik dalam melakukan pengelolaan sampah. Setelah dilakukan pemilahan sampah, pada akhirnya TPS yang berada di depan Dusun yang awalnya dipenuhi dengan sampah, pada akhirnya dipindahkan dan dibersihkan. Sehingga dalam pengelolaan sampah yang sudah tercampur, maka hal tersebut akan dibantu dilakukan pengangkutan oleh bapak suri dua hari sekali, yang mana nantinya sampah yang sudah tercampur atau sampah yang tidak bisa dipilah maka akan langsung dikumpulkan jadi satu dan langsung dibawa ke TPS pusat. Sehingga setelah adanya sistem pengolahan sampah, warga sudah mulai tidak lagi membuang sampahnya secara sembarangan, serta lingkungan lebih bersih dan indah. TPS yang ada di depan Dusun yang awalnya dipenuhi dengan sampah yang berserakan, menjadi bersih dan nyaman bila warga lewat disekitar tempat tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7.10

Kondisi lokasi TPS setelah membenahi sistem pengolahan sampah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Beberapa hal sudah dilakukan demi membuat lingkungan dusun tetap nyaman serta masyarakat mampu menerapkan kebiasaan baik dalam mengelola sampah maka dalam hal ini diharapkan bisa berkelanjutan juga. Demi program pengelolaan sampah ini bisa berkelanjutan maka untuk mempertahankan hal ini maka dibutuhkan pemantauan dan kesadaran dari masyarakat, juga kerja sama tim kolompok pengolah lingkungan agar tetap kompak dalam menjaga dan mempertahankan program ini.

Untuk menjaga program ini agar tetap berlangsung dan bertahan, maka ada hal yang bisa memperkuat untuk program ini bisa berkelanjutan, yakni dengan membuat inovasi-inovasi yang dirasa mampu mengembangkan program pengolahan sampah ini

hingga bisa lebih baik dan lebih baik lagi. Sehingga untuk membuat hal tersebut bisa bertahan lama maka diperlukan juga evaluasi dan refleksi untuk menilai dan melihat apa saja yang harus dibenahi dan apa saja yang kurang nantinya diperbaiki dan dipertahankan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. EVALUASI

Evaluasi merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah keberlanjutan sebuah organisasi ataupun sebuah program. Dalam hal ini evaluasi sendiri merupakan sebuah proses pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis guna memberikan pertimbangan berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Sebuah pertimbangan tersebut disampaikan terkait dengan bagaimana suatu target program akan dicapai, sehingga akan menjadikan sebuah panduan dalam pengambilan keputusan bagi pengembangan program atau organisasi⁵⁶.

Berbeda dengan monitoring, dalam hal ini monitoring merupakan sebuah proses pengumpulan dan penyajian informasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang spesifik dan sistematis. Sehingga dalam hal ini sebuah perencanaan monitoring akan membantu menjaga program agar berada pada jalur yang benar, dan dapat mengarahkan tim atau kelompok untuk mengetahui bilamana sebuah program itu terdapat sebuah kesalahan atau kekurangan⁵⁷.

Melalui kegiatan monitoring maka dalam hal ini seseorang atau kelompok organisasi akan dapat menentukan apakah sumber daya yang ada telah mencukupi dan digunakan dengan baik atau tidak, dan apakah sebuah kapasitas yang dimiliki mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan, serta apakah semua pihak

⁵⁶ Mustofa Lutfi, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan penerapan bagi pembinaan kemahasiswaan)*. (Malang : UIN-MALIKI Pers,2012),Hal.10

⁵⁷ Ibid.Hal 13

dalam sebuah organisasi telah melakukan apa yang mereka rencanakan⁵⁸.

Pada penelitian ini, peneliti selalu melakukan evaluasi di tiap kegiatannya untuk melihat sebuah program yang sudah direncanakan pada awal-awal penelitian bersama ibu-ibu. untuk melihat perkembangan sebuah program. Dalam melakukan evaluasi ini peneliti menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*).

Teknik MSC merupakan salah satu teknik evaluasi dan monitoring sebuah program dengan pendekatan partisipatif. Sehingga teknik tersebut dirasa cocok dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Karena dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan partisipatif. Teknik MSC ini disebut menggunakan pendekatan partisipatif karena dalam teknik ini ada banyak hal yang melibatkan para stakholder, baik dari lembaga, program, organisasi, bahkan berbagai pihak yang terlibat dalam sebuah program tersebut. Sehingga dalam teknik ini prosesnya adalah dengan mengumpulkan cerita atau kisah terkait perubahan yang signifikan yang berasal dari fakta lapangan, dalam hal itu kemudian memilih secara sistematis cerita-cerita yang dianggap paling signifikan, oleh sebuah panel stakeholder atau staf yang ditunjuk.

⁵⁸ Ibid. Hal 13

Penerapan teknik MSC jika dianalisis dalam sebuah proses demi proses pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8.1
Evaluasi dengan MSC

No	Aspek kegiatan	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
1.	Proses edukasi dalam pengelolaan sampah	Belum memahami pentingnya pengelolaan sampah	Peserta edukasi mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah
2.	Penyelenggaraan dan penerapan pemilahan sampah	Belum banyak yang melakukan pemilahan sampah	Sudah mulai memilah sampah meskipun hanya beberapa saja
3.	TPS yang disediakan belum sepenuhnya efektif untuk menampung sampah	Adanya pihak yang melakukan inisiasi terkait pengelolaan sampah	Sistem pembuangan sampah lebih tertata dengan baik

Analisis teknik MSC saat proses edukasi pemilahan sampah. Sebelum dilakukan edukasi pemilahan sampah masyarakat belum semua memahami

terkait pentingnya melakukan pemilahan sampah. Bahkan pada saat peneliti melakukan wawancara bertanya pada beberapa warga terkait cara pembuangan sampah dan apa yang dilakukannya dalam menjaga lingkungan masih kurang peduli dan masih memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam cara membuang sampah. Mereka lebih memilih sebuah perilaku yang simpel mudah dan tidak repot repot dalam membuang sampah. Mereka yang rumahnya berdekatan dengan sungai ia memilih membuang sampah disungai, serta jika rumahnya berada di tempat pekarangan ia memilih untuk membakar sampahnya, namun selain hal itu juga tetap masih ada yang membuang sampah di TPS yang sudah disediakan di depan dusun, namun yang disayangkan adalah tempatnya kurang muat banyak sampah sehingga terlihat sampah tercecer keluar kontainer sampah.

Edukasi penanganan dan pemilahan sampah setelah kegiatan tersebut berlangsung. Ibu ibu yang mengikuti kegiatan edukasi mulai memahami terkait pentingnya pemilahan dan penanganan sampah yang tepat untuk kebaikan diri sendiri dan lingkungan. Bahkan setelah edukasi tersebut para ibu ibu mengajak peneliti untuk melakukan diskusi terkait pengadaan pemilahan sampah yang tepat. Sehingga dalam penyelenggaraan edukasi ini terlihat tepat dilakukan untuk membuka wawasan masyarakat terkait hal baik saat kita melakukan pemilahan sampah. Sehingga menumbuhkan semangat memilah sampah. Karena dalam edukasi tersebut peneliti mengundang aktivis lingkungan dari gresik untuk menjelaskan pentingnya melakukan pemilahan sampah, bahaya sampah, tanggung jawab manusia terhadap sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitasnya, serta manfaat melakukan pilah sampah mulai dari rumah.

Pada penyelenggaraan dan penerapan pilah sampah. Sebelum adanya pilah sampah, kontainer TPS yang ada didepan dusun penuh dan terlihat sampah berhamburan keluar. Sehingga setelah adanya ide dari ibu-ibu setelah terselenggaranya proses edukasi, direncanakanlah pemilahan sampah dari rumah, dengan melakukan setor sampah organik secara bersama kepegepul yang sudah disepakati, mengolah sampah organik menjadi pupuk, serta membuang sampah residu ke TPA pusat dengan bantuan pak suri. Dari pemilahan sampah tersebut membuat lingkungan dan kebiasaan buruk msyarakat mulai berkurang dan membuat lokasi TPS lebih bersih.

Adanya pihak yang melakukan inisisasi terkait pengelolaan sampah, dalam hal ini membawa pengaruh baik dalam pengelolaan sampah yang ada di Dusun Napes, sehingga dalam hal ini Sistem pembuangan sampah lebih tertata dengan baik.

B. REFLEKSI

1. Refleksi Secara metodologis

Penelitian menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang berbasis partisipatif, metode ini merupakan sebuah metode penelitian yang melibatkan secara aktif berbagai pihak yang relvan (*stakeholder*) dalam mengkaji, menjalankan berbagai tindakan yang berlangsung untuk menyelesaikan berbagai problem yang ditemui. penelitian ini merupakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara bersama sama demi memecahkan sebuah masalah yang telah ditemui untuk diselesaikan secara bersama melalui sebuah aksi perubahan. Penelitian ini memiliki basis partisipatif atau dalam artian suatu kondisi dimana peran serta berbagai lapisan

masyarakat untuk menyelesaikannya, karena tujuan awal penelitian ini adalah untuk kepentingan bersama

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang melibatkan banyak pihak dalam melakukannya. Tentu ini adalah tantangan tersendiri bagi peneliti untuk bisa dan mampu berbaur pada masyarakat. Pada penelitian ini antara peneliti yang disebut fasilitator dan masyarakat sama-sama belajar karena tujuan utamanya adalah untuk kemajuan dan keuntungan bersama dan untuk mendapatkan kesejahteraan bersama. Berhubung dalam penelitian ini mengangkat isu kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, terutama dalam hal mengelola sampah. Maka dalam hal ini peneliti berusaha untuk menemukan fakta lapangan terkait isu tersebut, dan setelah menemukannya maka peneliti berusaha untuk mendiskusikan kepada masyarakat secara bersama sama untuk menemukan solusi yang tepat atas permasalahan yang sudah ditemukan dilapangan. Dalam hal ini peneliti berusaha sedikit mendorong untuk mengajak masyarakat bahwa mereka mampu menyelesaikannya. Apalagi ada banyak potensi yang dimiliki mulai dari sumber daya manusianya dan wawasan pengetahuan yang belum pernah diterapkan.

Penelitian yang sudah dilakukan ini mengangkat isu kebersihan lingkungan terkait pola kebiasaan masyarakat dalam cara mengatasi sampah. Dengan metode PAR inilah peneliti bersama masyarakat memilih untuk menyelesaikan isu lingkungan tersebut. Peneliti bersama masyarakat bersama sama untuk menyelesaikan dan berusaha merubah perilaku kebiasaan buruk dalam membuang sampah. Dalam

hal ini peneliti memulainya dengan melakukan analisis permasalahan, *focus group discussion*, hingga perencanaan program pengelolaan sampah untuk menerapkan kebiasaan buruk masyarakat dalam mengatasi sampah. Hingga pada akhirnya peneliti bersama masyarakat membuat kesepakatan membuat pemilahan sampah organik dan anorganik untuk mengatasi masalah sampah.

2. Refleksi Keberlanjutan

Pada proses pemberdayaan peneliti melihat adanya kemauan masyarakat untuk melakukan perubahan positif, dan mau bersama sama berusaha untuk meningkatkan kebiasaan baik dalam hal pengelolaan sampah. Karena kebanyakan masyarakatnya adalah membuang sampah secara sembarangan baik disungai, dibakar, meskipun ada yang dibuang di TPS dusun namun sayangnya kontainer penampung sampah kurang besar sehingga sampah ada yang berserakan keluar, ditambah sampah sering dikais kais hewan liar dan hewan peliharaan warga yang dibiarkan berkeliaran.

Kemauan masyarakat mulai terlihat dan tertarik mau melakukan pemilahan dan pengolahan sampah adalah disaat setelah adanya edekasi pengelolaan sampah. Setelah kegiatan itu berlangsung, masyarakat langsung melakukan disusi dan mengajak peneliti untuk menyusun program pemilahan sampah. Dan pada saat itulah disusun tim pengelola lingkungan yang bebas sampah. Yang dianggotai kebanyakan dari para ibu rumah tangga atau dari ibu PKK.

Diskusi dan perencanaan sudah dilaksanakan setelah itu langsunglah dilakukan pemilahan sampah oleh ibu-ibu dan persetujuan awal sampah disetor ke pengepul setempat tiap dua kali dalam seminggu, dan sisa nya dibuat iuran untuk membayar seseorang untuk membuang sampah residu ke TPA pusat. Tak hanya itu untuk sampah organik pada ibu-ibu mengelolanya dengan membuat pupuk organik untuk diaplikasikan pada tanaman mereka, karena kebetulan mereka sangat menyukai tanaman.

Semangat dan antusias masyarakat mampu mewujudkan keinginan mereka, dan sedikit demi sedikit akan mengurangi timbunan sampah. Karena untuk mengurangi timbunan sampah butuh banyak kontribusi dari berbagai pihak untuk menanggulangi sampah. Karena sampah merupakan permasalahan yang terkesan sepele namun bila tidak teratasi maka dampaknya sangatlah besar. Jika dilihat dari prosesnya pada akhirnya sampah dan kondisi dusun mulai bersih. Ditambah tempat TPS dipindah tidak lagi di depan dusun, sehingga membuat kondisi dusun semakin indah dan bersih.

3. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Kehidupan yang memiliki nilai kemanfaatan dalam proses berlangsungnya hidup di alam jagad raya ini, unsur yang terpenting dalam mewujudkan keberlangsungan alam ini maka terletak pada tanggung jawab dari makhluk hidup yang didalamnya. Makhluk hidup yang sangat berpengaruh dan dominan dalam hal ini yakni

manusia. Manusia memiliki tanggung jawab penuh atas apa yang ada di muka bumi ini⁵⁹.

Hubungan manusia dan alam saling berikatan sehingga dibutuhkan timbal balik yang baik diantara keduanya sehingga terjadi keseimbangan dan harmonisasi dalam kawasan lingkungan hidup. Kestabilan dan kedinamisasi dalam lingkungan terletak pada upaya mengelola dan melestarikan komponen lingkungan hidupnya. Kemudian melanjutkannya dengan melihat apa kaitan kemanfaatannya pada populasi lain, pengelolaan dan kelestarian lingkungan hidup erat hubungannya dengan mendudukkan keseluruhan komponen lingkungan hidup secara kodrati⁶⁰.

Manusia di ciptakan oleh Allah SWT, untuk lahir di dunia ini tidak lain adalah sebagai khalifah. Untuk menjaga bumi dari kerusakannya. Seperti dalam firman Allah yang tertulis pada *QS. Al-Baqarah [2]: 30*

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

”Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami

⁵⁹ Hasri. “*Lingkungan dalam perspektif hadi*”, Journal of Islamic Education Management, Vol.2, No.1 April 2017 .Hal.17

⁶⁰ Ibid. Hal 17

senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 30)⁶¹

Dalam konsep Islam, manusia adalah khalifah yakni sebagai wakil, pengganti atau duta Tuhan di muka bumi. Kedudukannya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi, maka manusia akan dimintai tanggungjawab dihadapannya. Tentang bagaimana ia melaksanakan tugas suci kekhalifahannya. Oleh sebab itu dalam melaksanakan tanggungjawab itu manusia dilengkapi dengan berbagai potensi seperti akal pikiran yang memberikan kemampuan bagi manusia untuk berpikir kreatif guna melakukan tanggung jawabnya sebagai makhluk yang bertanggungjawab akan kondisi lingkungan sekitar khususnya bumi ini⁶².

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَذْكُرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قَوْلًا عَذَابَ النَّارِ

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci

⁶¹ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahan Special for women, (Bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2007), Hal 06.

⁶² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid 3*, (Jakarta, PT Ihtiar Baru van Hoeve, 2003), hal. 35

Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.
(Q.S Ali imron:191)⁶³

Menurut tafsir dari qurais syihab telah menjadi sebuah ciri seorang ulul al albab bahwa mereka selalu merenungkan keagungan dan kebesaran Allah dalam hati dimanapun mereka berada. Baik dalam keadaan duduk, berbaring, dan berdiri. Mereka selalu merenungkan penciptaan langit dan bumi, serta keunikan yang ada dilamnya. Seraya berkata “Tuhanku, tidak engkau ciptakan jagat ini tanpa ada hikmah yang telah engkau tentukan. Engkau tersucikan dari sifat-sifat serba kurang, bahkan ciptaan-Mu itu sendiri adalah bukti kekuasaan dan hikmah-Mu. Hindarkanlah kami dari siksa neraka, dan berilah kami taufik untuk menaati segala perintah mu⁶⁴.

Ketika al-Qur’an diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, 14 abad yang silam, Dia sudah berbicara tentang daur ulang lingkungan yang sehat lewat angin, gumpalan awan, air, hewan, tumbuh-tumbuhan, proses penyerbukan bunga, buah-buahan yang saling terkait dalam kesatuan ekosistem. Mengingat banyaknya hadis yang berkaitan dengan lingkungan hidup diantaranya adalah ⁶⁵.

⁶³ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahan Special for women, (Bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2007), Hal 75.

⁶⁴ <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-191#tafsir-quraish-shihab> diakses pada tanggal 20/09/2021 pukul 13:08

⁶⁵ Hasri. “*Lingkungan dalam perspektif hadis. Kelola*”, Journal of Islamic Education Management, Vol.2, No.1, April 2017. Hal 23

Dilihat dalam surat QS. Al-Baqarah [2]: 30 dan Q.S Ali imron:191, dalam hal ini seorang manusia diberi tanggung jawab oleh Allah untuk menjaga lingkungan ini dan diberi kebermanfaatn segala hal yang ada di dalamnya. Yang terpenting seorang manusia itu mampu mengolahnya dan tidak diambil dengan serakah dan meninggalkan tanggung jawabnya sebagai seorang khalifah di bumi. Karena manusia adalah makhluk yang sempurna dari makhluk ciptaan Allah Swt yang lainnya maka hal itu lah yang mendasarinya karena manusia di bekali akal, pikiran dan hati untuk melakukan pertimbangan yang baik. Serta melakukan inovasi-inovasi yang kreatif. Yang akan menguntungkannya.



BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode partisipasi yang berfokus pada keresahan yang terjadi di Dusun Napes Desa Prambangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Penelitian ini bisa diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Mengetahui berbagai pola kebiasaan yang dilakukan masyarakat dusun Napes dalam hal pengelolaan sampah. Prilaku masyarakat dalam mengatasi sampah mereka memiliki cara yang beragam dalam mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkan tiap harinya. Ada yang dibakar, dibuang disungai, dan ada juga yang dibuang ke TPS. Meskipun sudah ada TPS kebiasaan membuang sampah sembarangan masih saja dilakukan.
2. Melaksanakan strategi pemberdayaan kepada masyarakat guna melakukan pengelolaan sampah secara baik. Strategi yang dilakukan dalam hal ini adalah melakukan pemilahan sampah dengan memilah antara sampah organik dan an-organik, Melakukan pemilahan sampah baik itu melakukan penyeteran sampah ke pengepul setempat, serta pengolahan sampah organik dengan dijadikan pupuk sehingga nantinya sampah organik dan an-organik bisa diolah kembali. Pemilahan sampah ini bekerja sama bareng pengepul setempat penyeteran sampah an-organik bisa disetor ke pengepul setempat, namun untuk sampah residu bisa dibuang ke TPS, kemudian akan di buang ke TPA pusat. Melakukan hal baik seperti ini maka akan mampu mewujudkan lingkungan yang bersih indah dari tumpukan sampah yang tidak dimanfaatkan. Dalam hal ini masyarakat

berharap untuk kedepannya bisa di terapkan TPS 3R, serta bank sampah, sehingga sampah bisa dikelola dengan baik.

3. Hasil dari pendampingan dan pemberdayaan ini adalah masyarakat mampu lebih mandiri dalam mengelola sampah dan juga mampu membuat kelompok sehat peduli sampah yang beranggotakan ibu rumah tangga dan bekerjasama dengan pengepul setempat. Dalam hal ini masyarakat mampu menciptakan lingkungan bersih bebas sampah.

Adanya kesadaran yang penuh yang berasal dari masyarakat adalah kunci utama dalam memperlakukan sampah dengan baik dan tidak sembarangan, sehingga dengan menata sistem pengolahan sampah yang baik dan efektif perlu dibutuhkan untuk membiasakan kebiasaan masyarakat yang sudah tertanam dari dahulu. Kesadaran tersebut bisa diterapkan dan dirubah menjadi kebiasaan baik.

B. Rekomendasi

Penelitian aksi kali ini peneliti mengapresiasi kepada masyarakat yang sudah berhasil melakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Bahkan peneliti berharap setelah adanya pendampingan mulai dari diskusi bersama, hingga proses sosialisasi dan aksi aksi selama penelitian ini mampu membawa lingkungan yang lebih bersih lagi dan indah sehingga desa ini mampu menjadi desa yang bisa terus melakukan pemilahan sampah.

Pengelolaan sampah lebih baik sejak adanya masyarakat yang sudah mau untuk bergerak dalam merealisasikan rencana yang sudah dibuat. Ada berbagai potensi yang mendukungnya mulai dari adanya pengepul

sampah serta sudah adanya fasilitas bak sampah organik dan an-organik. Sehingga dalam hal ini harus tetap jalan dengan cara diolah bersama-sama, untuk mengatasi masalah sampah butuh dilakukan bersama sama, dan harus selalu ada sebuah *upgrade* pengetahuan dalam grup whatsapp yang sudah di buat untuk nantinya bisa membuat sistem pengelolaan yang lebih baik lagi sehingga tidak berhenti di penelitian ini saja. selain itu kebiasaan pengelolaan dan pemilahan sampah untuk menjaga lingkungan yang bersih harus ditanamkan pada diri sendiri pada masing individu untuk membiasakan diri akan kewajiban diri dalam mengelola sampah. Menjaga dan mempertahankan hal ini maka dibutuhkan inovasi-inovasi lagi terkait pengolahan sampah sehingga untuk kedepannya bisa lebih baik lagi dalam hal melakukan pengolahan sampah.

C. Keterbatasan Peneliti

Melakukan sebuah perubahan dengan cara pendampingan sosial kepada suatu kelompok masyarakat tidaklah mudah. Hal tersebut membutuhkan dukungan dan partisipasi aktif pada masyarakat. Bahkan dalam hal ini masyarakat harus berperan aktif didalamnya. Karena dalam proses ini seorang fasilitator melakukan observasi dan melakukan penemuan penemuan untuk nantinya hasil temuan tersebut dilakukan diskusi lebih lanjut kepada masyarakat, untuk membuat dipecahkan secara bersama-sama.

Pada awal menentukan tema peneliti masih belum bisa menentukan secara langsung. Hingga pada akhirnya setelah melakukan pendalaman lokasi mulai dari melakukan observasi, diskusi, dan wawancara ke warga setempat, pada akhirnya peneliti menemukan

sebuah tema untuk dikaji pada penelitian skripsi kali ini. Tema tersebut juga menjadi kesepakatan oleh masyarakat karena penelitian ini juga berbasis pendampingan untuk mewujudkan sebuah rencana dan harapan yang sudah dirangkai oleh masyarakat.

Tema tersebut berkaitan tentang pengolahan sampah. Ada berbagai kesulitan dan ada juga kemudahan yang ditemui peneliti. Namun, dalam hal ini peneliti berusaha sebisa mungkin untuk selalu koordinasi bersama masyarakat untuk mengatasinya.

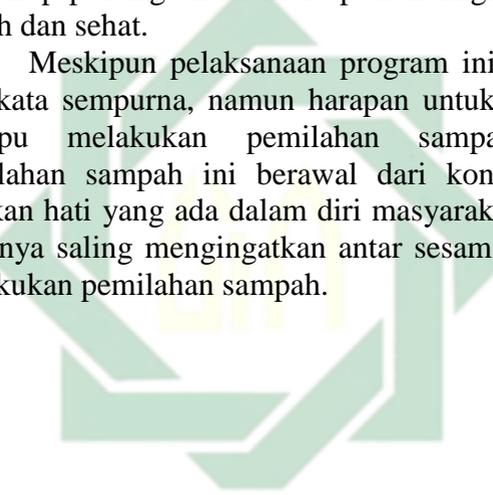
Adanya sebuah pandemi menjadi sebuah tantangan tersendiri yang dialami selama penelitian kali ini. Karena dengan adanya pandemi kali ini peneliti agak kesulitan untuk mengumpulkan masyarakat. Selain itu peneliti juga agak kesulitan menentukan waktu yang tepat karena pada saat itu bertepatan juga dengan kebijakan yang dibuat pemerintah yakni PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Namun pada akhirnya peneliti mampu melalui keterbatasan tersebut sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini meskipun masih belum begitu maksimal.

Pemilihan tema dalam penelitian ini tidak ada kendala yang peneliti alami, selanjutnya mulailah sebuah analisis sosial bersama masyarakat yang dimulai dengan melakukan fgd diskusi beberapa kali bersama warga setempat juga bersama ibu rumah tangga dusun napes. Proses fgd dan perumusan masalah ini ada beberapa kendala yang peneliti temukan salah satunya adalah saat mengumpulkan warga dan membikin janji bersama warga. Peneliti kerap kali kesulitan untuk mengumpulkan masyarakat, hal tersebut karena terkendala pppm dan juga antusias masyarakat yang minim. Sehingga di diskusi yang ketiga sekaligus peneliti mengadakan edukasi bersama masyarakat yang

dibantu oleh ibu supiatun untuk mengumpulkan masyarakat dengan dipanggil dari rumah ke rumah barulah terkumpul.

Antusias yang dimiliki warga cukup kurang hal tersebut juga terjadi saat melakukan pemilahan bersama masyarakat dan juga pembuatan pupuk hanya 5 orang saja yang turut mengikuti proses dari awal hingga akhir. Hal ini sangat disayangkan karena pengolahan sampah ini cukup penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Meskipun pelaksanaan program ini masih jauh dari kata sempurna, namun harapan untuk masyarakat mampu melakukan pemilahan sampah. Karena pemilahan sampah ini berawal dari konsistensi dan ketukan hati yang ada dalam diri masyarakat. Sehingga perlunya saling mengingatkan antar sesama untuk bisa melakukan pemilahan sampah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Pustaka

- Agus Afandi, dkk, Modul Precipatory Action Reaseach (PAR untuk pengorganisasian Masyarakat (Community Organisation), (LP2M. Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017)
- Bahua M, *Perencanaan Partisipasi Pembangunan Masyarakat*, Gorontalo: Idea Publishing,2018.
- Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahan Special for women, (Bandung: PT. SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2007).
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jiid 3*, (Jakarta, PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2003).
- Endah Kiki, "*Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*" *Jurnal Moderat*, Vol.6, No.1.2020.
- Firdaus Agus, "*Hadis-hadis ekologi dalam konteks perindustrian di Indonesia*", *Jurnal ilmiah Syariah*, Vol.15, No.1, 2016.

Ghozali Muhammad, Abdul Arif, “*Program Participatory Action Research Melalui Pendekatan Dakwah Bil Hal*”. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.9, No.2, 2018.

Hadits Jami' At-Tirmidzi No. 2723 - Kitab Adab (<https://www.hadits.id/1/BJueJyX0fKf>) diakses pada 26 februari 2022 pukul 21:32.

Hamid Hendrawati, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Maca Anggota IKAPI Sulsel, 2018).

Hardiana Devi, “Prilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan kecamatan sasak ranah pasisie kabupaten ranah”. *Jurnal Buana*, Vol 2.No.2, 2018.

Hasri. “*Lingkungan dalam perspektif hadi*”, *Journal of Islamic Education Management*, Vol.2, No.1 April 2017.

Hayat, Hasan Zayadi, “*Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*”. *Jurnal Ketahanan Pangan*, Vol.2, No.2. 2018.

<https://akurat.co/tafsir-qs-ar-rum-ayat-41-kerusakan-di-bumi->

[disebabkan-ulah-manusia](https://akurat.co/tafsir-qs-ar-rum-ayat-41-kerusakan-di-bumi-disebabkan-ulah-manusia) diakses pada tanggal 19 september 2021.

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/7-tahapan-pemberdayaan-masyarakat-dari-persiapan-hingga-terminasi-1vbIhVVHBar/full> diakses pada 8 September 2021 Pukul 00:54.

<https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-191#tafsir-quraish-shihab> diakses pada tanggal 20/09/2021 pukul 13:08.

Ikhtiar Muhammad, *Pengantar Kesehatan Lingkungan* (Makasar : CV Social politik Genius,2017).

Istianah, “*Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis*” *Jurnal Riwayah*, Vol.1, No. 2, September 2015.

Kementrian Negara Lingkungan Hidup RI, *Panduan Praktis Pemilahan Sampah*,2008.

Miftachul Atok, Dkk, *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik)*,
(Malang: UMM Pers,2019).

Muhtarom Ilyas,”*Lingkungan hidup dalam pandangan islam*”.*Jurnal sosial humaniora*,Vol.1,No.2,2018.

Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Quran*, (Jakarta:Paramadina, 2001).Hal 74.

Mulyawarman R, *Masyarakat Wilayah dan Pembangunan*,
Bandung : UNPAD Pers,2016.

Mustakim, “*Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A’raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)*” *Journal Of Islamic Education (JIE)*,Vol.2,No.1 Mei 2017.

Mustofa Lutfi, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan penerapan bagi pembinaan kemahasiswaan)*. (Malang : UIN-MALIKI Pers,2012).

Nugrahani Faridah. *“Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Metode Penelitian Kualitatif, 2016, Diakses pada 3 Maret 2021 dari <https://library.stiba.ac.id/.Hal> 116-117.*

pengorganisasian Masyarakat (Community Organisation), (LP2M. Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017).

Safriisyah, Fitriani, *”Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan”* Jurnal Substantia, Vol.16, No.1, April 2014

Sahgir Akhmad, *”Dakwah Bil-hal”*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.14, No.27, 2015.

Shobron Sudarno, Dkk, *”Dakwah Bil-Hal Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”*, Jurnal Studi Islam, Vol.16, No.1, 2015.

Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung : Reflika Aditama, 2009.

Sujarwo Dkk, *Pengelolaan sampah organik dan an organik*,
Yogyakarta: pendidikan luar sekolah UNY, 2014.

Supriadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar
Grafika, 2006).

Tukasno, "Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan
Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) Melalui
Proses Pengembangan Kapasitas" *Jurnal Manajemen dan
Bisnis*, Vol.3, No.2, 2013.

Usman Husaini dan Setiady Purnomo, *Metodologi Penelitian
sosial edisi ke dua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal 81-82
pada <https://difarepositories.uin-suka.ac.id/> diakses pada
16 Maret 2021 pukul 23:27.

Wa Ode Rosnawati, Dkk, " *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota
Ternate* ", *Jurnal Techno*, Vol.06, No.02, Oktober 2017.

Widjajanti Kesi, “*Model Pemberdayaan Masyarakat*”, Jurnal
Ekonomi Pembangunan, Vol.12, No.1, Juni 2011.

Zaini Ahmad,”Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat
Perdesaan”Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No.2,2017.

Zuliyah Siti, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam
Menunjang Pembangunan Daerah*” Journal of Rural and
Development, Vol. 1, No. 2,2010.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A